

SKRIPSI

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENGUATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA MA'ARIF 1 PUNGGUR

Oleh:

**TRI WIDI HANDAYANI
NPM. 2204030003**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
MENGUATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MA MA'ARIF 1 PUNGGUR**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar S.Sos pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Oleh:

Tri Widi Handayani
NPM. 2204030003

Pembimbing:
Aisyah Khumairo, M.Pd.I

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Tri Widi Handayani**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **TRI WIDI HANDAYANI**
NPM : 2204030003
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
MENGUATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA MA'ARIF 1
PUNGGUR**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Juni 2026

Mengetahui
Ketua Program Studi BPI,

Pembimbing,



Fachrudin Mardiansyah, M.Pd
NIP. 19860623 201903 1 006

Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 19900903 201903 2 009

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
MENGUATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA MA'ARIF 1
PUNGGUR**

Nama : **TRI WIDI HANDAYANI**

NPM : 2204030003

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, Juni 2026
Pembimbing,



Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 19900903 21903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

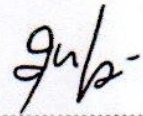
PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-0616/Un-36..A/D/PP.QD..9/07/2026

Skripsi dengan Judul **"IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN
DALAM MENGUATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA MA'ARIF 1
PUNGGUR"**, Disusun oleh **TRI WIDI HANDAYANI, NPM. 2204030003**,
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) yang telah diujikan dalam
sidang munaqosyah Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam
Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada hari/tanggal : Kamis, 18 Juni 2026.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I : Qois Azizah Bin Has, M.Ag

()

Penguji II : Armila, M.Pd

()

Penguji III : Aisyah Khumairo, M.Pd.I

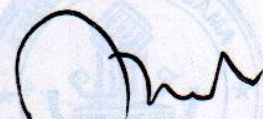
()

Penguji IV : Fadhil Hardiansyah, M.Pd.

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah

()
Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd
NIP. 197709032011011002

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM
MENGUATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MA MA'ARIF 1 PUNGGUR**

**Oleh:
Tri Widi Handayani**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku kurang disiplin pada sebagian siswa di MA Ma'arif 1 Punggur, seperti keterlambatan, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib, dan belum konsisten dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh madrasah. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya pembinaan yang dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam menaati aturan dan melaksanakan kewajibannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bimbingan keagamaan dalam menguatkan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling, siswa, serta dokumen pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan keagamaan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan program dirancang berdasarkan visi misi madrasah, kebutuhan siswa, dan kondisi kedisiplinan yang ada. Pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan melalui bimbingan shalat berjamaah (dhuha dan dzuhur) serta Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) secara rutin. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa. Hasilnya, terjadi perubahan dalam penguatan kedisiplinan yang ditandai dengan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, keaktifan dalam kegiatan keagamaan, serta tumbuhnya kesadaran diri dalam menjalankan kewajiban tanpa paksaan.

Kata Kunci: *Bimbingan Keagamaan, Kedisiplinan Siswa, Bimbingan, Implementasi, Penguatan Kedisiplinan*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS GUIDANCE IN STRENGTHENING STUDENT DISCIPLINE AT MA MA'ARIF 1 PUNGGUR

**By:
Tri Widi Handayani**

This study is motivated by the continued presence of undisciplined behaviors among some students at MA Ma'arif 1 Punggur, such as tardiness, lack of compliance with school rules, and inconsistency in participating in religious activities. These issues require guidance efforts through religious mentoring to instill Islamic values and strengthen student discipline. This study aims to examine the implementation of religious guidance in strengthening student discipline at MA Ma'arif 1 Punggur.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data sources were obtained from the Vice Principal for Student Affairs, Guidance and Counseling teachers, students, and supporting documents. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The validity of the data was tested using source and technique triangulation, and the data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that the implementation of religious guidance is carried out through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the program is designed based on the school's vision and mission, students' needs, and existing disciplinary conditions. In the implementation stage, activities are conducted through regular congregational prayers (Dhuha and Dhuhr) and Quran Reading Guidance (BBQ). Evaluation is carried out through observation of changes in student behavior. The results show an improvement in student discipline, indicated by punctuality, compliance with school rules, active participation in religious activities, and the development of self-awareness in carrying out responsibilities without coercion.

Keywords: *Religious Guidance, Student Discipline, Guidance, Implementation, Discipline Strengthening.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI WIDI HANDAYANI

NPM : 2204030003

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Ushuluddin, adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2026
Yang Menyatakan,



Tri Widi Handayani
NPM. 2204030003

MOTTO

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Amalan Yang Paling Dicintai Allah Adalah Amalan Yang Dilakukan Secara
Terus-Menerus Walaupun Sedikit.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, serta kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Setiap langkah dalam perjalanan menuntut ilmu ini tidak lepas dari pertolongan dan petunjukNya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Dengan penuh ketulusan dan rasa hormat yang mendalam, peneliti mempersembahkan karya sederhana yang jauh dari kesempurnaan ini kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Jumakir dan Ibu Sutinah, yang senantiasa memberikan doa yang tiada putus, kasih sayang yang tulus, serta dukungan moril maupun materil yang tidak pernah berhenti. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, serta ketulusan hati dalam mendidik dan membimbing hingga mampu mencapai tahap ini. Segala capaian ini tidak terlepas dari ridha dan doa yang selalu menyertai setiap langkah.
2. Ibu Aisyah Khumairo, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu dan pengalaman berharga hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas arahan, masukan, kritik membangun, dan ilmu yang dibagikan dengan ikhlas. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu dengan pahala berlipat ganda.
3. Bapak Budi Raharjo, S.Si. dan seluruh pihak yang terlibat, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan selama pelaksanaan penelitian. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu dalam memperoleh data dan menyelesaikan penelitian ini.

4. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Jurai Siwo Lampung Yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan berharga. Terima kasih atas dedikasi dalam mendidik mahasiswa menjadi lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia.
5. Kakak Tercinta, Ani Yulianingrum, Dwi Kurnia Wati, dan Ahmad Rois, serta dua keponakan tersayang, Arsyla Alfatur Nisa dan Alike Naila Putri, yang senantiasa hadir dalam setiap suka maupun duka, serta selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan moral. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, serta berbagai kenangan indah yang telah terjalin dan menjadi sumber kekuatan hingga saat ini.
6. Sahabat-Sahabat Seperjuangan, Teman-Teman Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan 2022 Yang telah menemani perjalanan dengan penuh keceriaan dan kebersamaan. Terima kasih atas setiap momen indah, dukungan, dan persahabatan yang tulus. Semoga kita semua dimudahkan meraih cita-cita dan kesuksesan.
7. Sahabat Tercinta, Mega Ayu Lestari, Nike Pratiwi, dan Ula Salma Nabila, terima kasih atas doa, dukungan, semangat, serta kebersamaan yang telah kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan saling menguatkan.
8. Diri sendiri, yang telah berusaha dengan penuh kesungguhan, kesabaran, dan ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah mampu bertahan dan terus berjuang hingga mencapai tahap ini.
9. Almamater Tercinta, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Yang telah menjadi tempat menimba ilmu dan membentuk karakter. Semoga terus

berkembang dan menghasilkan lulusan berkualitas yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan kenikmatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Ma’arif 1 Punggur” sesuai dengan harapan peneliti. Shalawat dan salam semoga selalu terlantunkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi kehidupan umat manusia. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu pada program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Juri Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Dalam proses skripsi ini, peneliti telah menerima banyak dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Juri Siwo Lampung, Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Albarra Sarbani, M.Pd
3. Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik, Fadhil Hardiansyah, M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan selama menjadi mahasiswa Program Studi BPI.
4. Pembimbing Skripsi Aisyah Khumairo, M.Pd.I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini
5. Segenap pihak di MA Ma’arif 1 Punggur yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses penelitian

6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa henti.

Peneliti menyadari bahwa, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk membuatnya lebih baik dari sebelumnya. Peneliti berharap skripsi menjadi wasilah kebermanfaatan bagi peneliti dan pembaca di kemudian hari.

Metro, Juni 2026
Peneliti,



Tri Widi Handayani
NPM. 2204030003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Bimbingan Keagamaan	13
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	13
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan	15
3. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan	19
4. Metode Bimbingan Keagamaan	21
B. Kedisiplinan Siswa	25
1. Pengertian Kedisiplinan Siswa	25
2. Macam-Macam Kedisiplinan Siswa.....	27
3. Tujuan Kedisiplinan Siswa	28

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa.....	30
5. Indikator Kedisiplinan Siswa	32
C. Hubungan Bimbingan Keagamaan dengan Kedisiplinan Siswa ..	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
B. Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah MA Ma'arif 1 Punggur	47
2. Visi dan Misi MA Ma'arif 1 Punggur	48
3. Struktur Organisasi MA Ma'arif 1 Punggur	49
4. Data Tenaga Pengajar MA Ma'arif 1 Punggur	50
5. Data Jumlah Siswa MA Ma'arif 1 Punggur	51
6. Tata Tertib dan Poin Pelanggaran Siswa MA Ma'arif 1 Punggur	51
B. Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Memperkuat Kedisiplinan Siswa di MA Ma'arif 1 Punggur	53
C. Dampak Bimbingan Keagamaan Dalam Memperkuat Kedisiplinan Siswa	766
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi	78
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar MA Ma'arif 1 Punggur	50
Tabel 4.2 Jumlah Siswa di MA Ma'arif 1 Punggur Tahun Ajaran 2025/2026...	51
Tabel 4.3 Tata Tertib dan Poin Pelanggaran Siswa MA Ma'arif 1 Punggur	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Ma'arif 1 Punggur	49
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Pra Survey
- Lampiran 3 Surat Balasan Pra Survey
- Lampiran 4 Surat Izin Research
- Lampiran 5 Surat Tugas
- Lampiran 6 Surat Balasan Research
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi
- Lampiran 9 Formulir Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 10 Outline
- Lampiran 11 Alat Pengumpul Data (APD)
- Lampiran 12 Hasil Wawancara
- Lampiran 13 Hasil Observasi
- Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan karakter dan akhlak mulia dalam dunia pendidikan menjadi salah satu tujuan utama yang ingin dicapai. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan spiritual agar siswa mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beradab dan beretika.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Pernyataan di atas mempunyai arti adalah tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah membekali siswa dengan kemampuan yang memungkinkan mereka mengembangkan sikap, perilaku, pengetahuan, serta keterampilan yang bermanfaat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui proses pendidikan, diharapkan siswa mampu menjadi individu yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri dan

¹ A. Marjuni, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik," *Al Asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 210, <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16915>.

bertanggung jawab. Tujuan tersebut selaras dengan pendidikan Islam yang menegaskan bahwa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan hakikat dari ajaran agama.

Ajaran agama merupakan bagian yang menyeluruh bagi individu yang memiliki kedudukan yang paling mendasar dan pertama kali ditanamkan, terutama dalam beribadah, karena menjadi bukti pengakuan manusia akan keberadaan dan ketergantungannya kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.² Hal ini berarti ajaran agama berfungsi ganda, yakni sebagai pondasi keimanan dan pedoman yang dapat mengarahkan individu dalam upaya pencarian identitas dirinya pada masa perkembangan sekarang terutama pada masa remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Masa remaja terbagi menjadi dua fase yaitu masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa. Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional, dan mencapai tingkah laku yang

² Asmuni Zain, "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Studi Islam Pancawahana* 16, no. 1 (2021): 68–83.

bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.³

Selaras dengan hal tersebut, kebutuhan terhadap ajaran agama semakin relevan pada masa kini, karena individu sangat memerlukan bimbingan yang dapat mengarahkan dalam pencarian identitas diri di tengah perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan sekitar yang berpotensi menjerumuskan pada perilaku yang tidak seharusnya dilakukan. Salah satu bentuk bimbingan yang diperlukan dalam hal ini adalah bimbingan keagamaan.

Dalam rangka untuk mencapai derajat khalifah yang hakiki, maka sudah barang tentu diperlukan arahan dan bimbingan yang dapat menghantarkan kepada pemahaman yang tepat pula. Allah memerintahkan manusia untuk saling mengingatkan dan menasehati, sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣ (سورة العصر, ١-٣)

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al-Ashr: 1-3)⁴

Ketika menafsirkan ayat tersebut, Syaikh Zamakhsyari dalam tafsirnya Al Kasyaf, menyebutkan bahwa banyak orang yang merugi karena menjual akhirat demi kehidupan dunia. Namun, pengecualian diberikan kepada orang yang saling mengingatkan dan menasehati kepada kebaikan, tauhid, menjauhi

³ Ermis Suryana et al., "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 1917–28, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2022), 908.

maksiat. Dengan kata lain, keberadaan bimbingan merupakan antitesa terhadap kebutuhan untuk saling mengingatkan, membantu menuju kebaikan, dengan cara menasehati, mengkonseling, membimbing dan sebagainya.⁵

Bimbingan Keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT. Menurut Thohari Musnamar, bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat melalui bentuk bimbingan yang sudah diterapkan.⁶

Bentuk bimbingan keagamaan adalah suatu pola dalam memberikan layanan bimbingan kepada klien. Bentuk bimbingan keagamaan dapat dibagi menjadi empat yaitu, kegiatan yang dapat mengarah kepada kegiatan keagamaan yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan di ruang tertutup maupun terbuka dengan metode ceramah, pelaksanaan ibadah bersama, yakni melaksanakan perintah Allah melalui ibadah seperti, shalat, zakat, puasa bimbingan konsultasi. Melalui berbagai bentuk ibadah tersebut, seseorang individu dilatih untuk patuh terhadap aturan dan waktu yang telah ditetapkan, sehingga nilai-nilai kedisiplinan mulai tertanam dalam dirinya.

Kedisiplinan merupakan sikap menjalankan aturan dan ketentuan yang berlaku dengan penuh ketaatan. Menurut Kurnia kedisiplinan adalah kondisi

⁵ Tarmizi, *BIMBINGAN KONSELING ISLAM*, ed. Alfin Siregar (Medan: PERDANA PUBLISHING, 218).

⁶ Syarifuddin, "Bimbingan Agama Pada Anak Usia Dini," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 16, no. 32 (217): 43–58, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v16i32.1879>.

yang terbentuk melalui proses latihan dan pembiasaan, sehingga melahirkan perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Kedisiplinan menjadi suatu yang perlu dicapai dalam kehidupan setiap manusia, menjadi ciri dari kualitas positif dalam diri individu. Kedisiplinan berarti cara individu menjalankan berbagai aspek kehidupannya dengan tepat waktu serta tepat cara pelaksanaannya. Semua hal tersebut dilakukan sebagai wujud tanggung jawab untuk mengendalikan diri.⁷

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan melalui wawancara dengan Ibu Siti Badriatul Janah selaku Guru Bimbingan dan Konseling serta koordinator di MA Ma'arif 1 Punggur, diketahui bahwa jumlah siswa secara keseluruhan adalah 219 orang yang terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII. Menurut keterangan beliau, bimbingan keagamaan merupakan salah satu program yang diterapkan di sekolah sebagai upaya pembinaan keagamaan bagi siswa. Dalam program bimbingan keagamaan tersebut kedisiplinan menjadi salah satu poin utama untuk mengajak siswa untuk patuh akan peraturan.⁸

Bentuk bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Ma Ma'arif 1 Punggur meliputi shalat berjamaah dan bimbingan baca Qur'an (BBQ). Kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari untuk shalat Dhuha, yang dilakukan sebelum waktu istirahat, dan shalat Dzuhur, yang dilakukan pada

⁷ Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 214/215," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (219): 1–13, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Badriatul Janah, Guru Bimbingan dan Konseling MA Ma'arif 1 Punggur, 10 Juni 2025.

waktunya. Pada hari jum'at shalat berjamaah tidak dilaksanakan di sekolah, namun siswa laki-laki diwajibkan mengikuti shalat Jum'at di masjid. Bimbingan baca Al-Qur'an dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari rabu untuk kelas XII, hari kamis untuk kelas XI dan hari sabtu untuk kelas X. Kegiatan ini dimulai pada jam pertama pelajaran. Pelaksanaan program bimbingan keagamaan ini melibatkan guru BK dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang bertugas mengajak serta mengawasi siswa, khususnya dalam pelaksanaan shalat Dhuha dan Dzuhur di masjid. Kemudian setiap hari diadakannya pengawasan kedisiplinan terkait waktu kedatangan siswa. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi contoh teladan bagi siswa dalam membentuk kebiasaan disiplin.⁹

Namun, dalam pelaksanaan program tersebut masih terdapat beberapa tantangan yang menunjukkan bahwa penguatan kedisiplinan siswa masih membutuhkan proses pembinaan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan sebagian siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan kesadaran dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan sekolah. Beberapa siswa masih berusaha menghindari kegiatan shalat berjamaah dengan meninggalkan lingkungan sekolah tanpa izin, pergi ke kantin, atau bersembunyi ketika pengawasan dilakukan oleh guru. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah dan menunjukkan perilaku yang belum sesuai dengan nilai kedisiplinan yang

⁹ Hasil Dokumentasi, (2025)

diharapkan.¹⁰ Pada kenyataannya, berbagai bentuk pelanggaran yang terjadi menunjukkan adanya perilaku yang mencerminkan kurangnya disiplin siswa di MA Ma'arif 1 Punggur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan program bimbingan keagamaan memiliki peran penting, bukan hanya sebagai kegiatan keagamaan rutin, tetapi sebagai proses pembinaan yang membantu siswa memahami makna disiplin berdasarkan nilai-nilai agama.

Bimbingan keagamaan tidak lain untuk menguatkan aktifitas yang berhubungan dengan ketaatan individu terhadap tuhan-nya supaya tidak terjadi penyelewengan. Namun upaya tersebut tentu tidak mudah untuk mencapainya, selain dari upaya yang telah dilakukan oleh pendidik tentunya dukungan dari berbagai pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan itu pun sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa pembahasan mengenai peningkatan kedisiplinan siswa melalui bimbingan keagamaan telah banyak dilakukan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pelaksanaan program atau aktivitas keagamaan secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam bimbingan keagamaan sebagai proses pembinaan yang dilakukan secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum banyak mengulas peran pembimbing serta proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menghadapi kenyataan bahwa pelanggaran disiplin siswa masih sering ditemukan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi bimbingan

¹⁰ Hasil Observasi, (2025)

keagamaan dilaksanakan, bagaimana strategi yang digunakan dalam membimbing siswa, serta bagaimana kontribusi program tersebut dalam menguatkan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “ Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Menguatkan Kedisiplinan Siswa di MA MA'ARIF 1 Punggur”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan peneliti, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana implementasi bimbingan keagamaan dalam menguatkan kedisiplinan siswa di MA MA'ARIF 1 Punggur?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi bimbingan keagamaan dalam menguatkan kedisiplinan siswa di MA MA'ARIF 1 Punggur

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini peneliti berharap akan ada pemahaman baru pada bidang keilmuan khususnya mengenai bimbingan keagamaan yang digunakan dan diterapkan di tempat penelitian terutama pada siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi tempat penelitian, khususnya pihak Ma Ma'arif 1 Punggur, agar mendapat masukan yang dapat mempermudah pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menguatkan kedisiplinan siswa.
- 2) Bagi program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gagasan baru dan menambah ilmu tentang bimbingan keagamaan dalam membentuk disiplin siswa.

D. Penelitian Relevan

Peneliti menyadari bahwa penelitian dengan judul ini bukan suatu penelitian baru, karena itu penelitian menyampaikan beberapa penelitian yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini antaranya:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Erniati dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantriwati di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.” Tujuan penelitian ini adalah membentuk kedisiplinan dan akhlak baik melalui pembinaan spiritual serta pembiasaan ibadah di lingkungan kampus. Subjek penelitian adalah mahasantriwati yang tinggal di asrama dan mengalami kesulitan dalam menaati aturan, seperti kewajiban shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.¹¹

Persamaan antara penelitian Erniati dan penelitian ini terletak pada tujuan keduanya yang sama-sama berupaya meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan bimbingan keagamaan. Perbedaannya terletak pada

¹¹ Erniati, “Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantriwati Di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 218).

pelaksanaan dan lingkungan penerapan bimbingan tersebut, dimana penelitian Ernati dilaksanakan di lingkungan perguruan tinggi dengan pendekatan pembinaan kehidupan berasrama, sedangkan penelitian ini diterapkan di madrasah Aliyah dengan penerapan bimbingan yang terintegrasi dalam kegiatan pendidikan dan pembinaan karakter di madrasah Aliyah.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Risma Izmi Azizah berjudul “Implementasi Program Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 6 Samarinda.” Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. Program yang dilaksanakan meliputi pembacaan ayat suci Al-Qur’an dan terjemahannya, pembacaan surah Yasin, doa bersama, majelis taklim, kegiatan keakhwatan, serta shalat berjamaah. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu, bersikap sopan, dan menjalankan ibadah dengan disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keagamaan di sekolah berdampak baik terhadap peningkatan kedisiplinan dan pembentukan karakter religius siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan pengawasan lebih lanjut.¹²

Persamaan antara penelitian Risma Izmi Azizah dan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peran kegiatan keagamaan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Perbedaannya, penelitian Risma lebih

¹² Risma Izmi Azizah, “Implementasi Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 6 Samarinda” (Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2023).

menekankan pada penerapan berbagai program keagamaan di lingkungan sekolah secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai upaya pembinaan yang lebih terarah untuk memperkuat kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian Risma membahas perlunya pengawasan lebih lanjut dalam pelaksanaan kegiatan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peran pembimbing di sekolah dalam mengarahkan dan menanamkan nilai kedisiplinan.

3. Penelitian ketiga oleh Abdul Jamil berjudul “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang” menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, dan kegiatan rutin lainnya dapat menumbuhkan kedisiplinan serta membentuk karakter religius siswa. Program keagamaan di madrasah terbukti efektif dalam membangun kebiasaan positif melalui pembiasaan dan keteladanan guru.¹³

Persamaan antara penelitian Abdul Jamil dan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peran kegiatan keagamaan dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui pembiasaan dan keteladanan. Perbedaannya terletak pada pendekatan pelaksanaannya, di mana penelitian Abdul Jamil menitikberatkan pada kegiatan keagamaan rutin di lingkungan madrasah, sedangkan penelitian ini menitikkan perhatian pada pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai bentuk pembinaan yang lebih terarah dan sistematis dalam membangun kedisiplinan siswa.

¹³ Abdul Jamil, “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTsN Lawang Kabupaten Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 217).

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan bimbingan keagamaan sebagai strategi pembinaan yang terarah dalam memperkuat kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada kegiatan keagamaan umum di sekolah atau pembinaan di lingkungan asrama, penelitian ini menitikberatkan pada peran bimbingan keagamaan yang dirancang secara sistematis oleh pembimbing dalam menanamkan nilai disiplin melalui berbagai kegiatan berkelanjutan di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan pendekatan yang sudut pandang lain dalam menghubungkan bimbingan keagamaan dengan pembentukan kedisiplinan siswa di tingkat madrasah aliyah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemah dari kata "*Guidance*" berasal dari kata kerja "*to guide*" yang mempunyai arti menunjukan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.¹⁴ Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan yang diberikan oleh pembimbing untuk memberikan suatu informasi bisa berupa pengetahuan baik pengambilan keputusan yang penting atau juga dalam memberi nasihat kepada orang dengan tujuan memberikan perubahan.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata "agama", yang dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah *din*, yang berarti kepatuhan. Menurut Zaki Drajat, agama merupakan kebutuhan psikis manusia yang berperan dalam mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, serta cara individu menghadapi berbagai permasalahan.¹⁵ Bimbingan keagamaan merupakan suatu bentuk bantuan yang dilakukan seorang ahli agama dalam membantu, membimbing remaja atau klien untuk dapat menjadi lebih baik memahami agama dan menjalankan syariat agama yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁴ Daulay Maslina, "Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk ,Ental Yang Sehat" 4, no. 1 (216): 1–23.

¹⁵ Teresia Noiman Derung et al., "Fungsi Agama Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat," *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 11 (2022): 373–80, <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1279>.

Menurut Tarmizi, bimbingan keagamaan secara umum dapat diartikan sebagai layanan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu atau kelompok yang menghadapi masalah dalam kehidupan beragamanya, serta berupaya membantu mereka mengembangkan potensi dan pemahaman keagamaannya secara optimal agar menjadi pribadi yang mandiri dan dewasa dalam menjalankan ajaran agamanya, melalui berbagai bentuk kegiatan dan layanan sesuai ajaran keyakinan masing-masing.¹⁶

Menurut Ningsih, bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan secara terarah, berkelanjutan, dan sistematis kepada individu agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya dengan baik, sehingga mampu mencapai keseimbangan dan keharmonisan hidup secara spiritual, moral, dan sosial sesuai dengan nilai-nilai luhur agamanya.¹⁷ Menurut Arifin, bimbingan keagamaan merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan rohaniah, dengan tujuan agar ia mampu mengatasinya melalui kesadaran dan penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga muncul harapan akan kebahagiaan hidup di masa kini dan masa depan.

Menurut Wahid bimbingan keagamaan adalah proses pertemuan antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak berperan sebagai pembimbing yang secara sadar memberikan bantuan dan pelayanan agama

¹⁶ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, ed. Alfin Siregar (Medan: Perdana Publishing, 218), 28

¹⁷ Diah Retno Ningsih, *Mengenal Bimbingan Dan Konseling Islam* (Malang: Kalijogo Press, 2020), 4.

kepada pihak lain untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam bidang agama. Tujuan bimbingan ini adalah membantu seseorang mencapai ketenangan dan kedamaian hidup, baik di dunia maupun setelahnya, dengan mengarahkan agar selalu berpegang pada ajaran dan keimanan kepada Tuhan sebagai dasar dalam setiap tindakan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan

Secara umum, bimbingan keagamaan bertujuan membantu individu dalam mengembangkan potensi dirinya secara utuh, sehingga dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Hal ini dilakukan melalui upaya peningkatan diri dan penguatan berbagai kompetensi menuju ke arah yang lebih baik, berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

a. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan dan perbaikan perilaku individu ke arah yang lebih baik dan santun, sehingga memberikan dampak positif tidak hanya bagi dirinya

¹⁸ Lalu Abdurrachman Wahid, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Islam* (Lombok: CV. Alfa Press, 2022), 155.

sendiri tetapi juga bagi keluarga, lingkungan kerja, masyarakat, serta alam sekitarnya¹⁹.

Menurut Tohari Musnamar dalam buku bimbingan konseling Islam, secara khusus bimbingan keagamaan memiliki beberapa tujuan antara lain:

- 1) Membantu individu dalam mengenali, memahami, dan menyadari kondisi dirinya secara utuh sesuai dengan jati dirinya, serta mengarahkan kembali pada fitrah atau kodrat aslinya sebagai manusia.
- 2) Membantu individu menerima dirinya dengan ikhlas, memperbaiki perilaku menjadi lebih baik dan sopan, serta menyadari hakikat dirinya sebagai makhluk Allah yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan.
- 3) Membantu individu memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri atas kekurangan dan kelebihan secara sehat.
- 4) Memahami dan menghadapi masalah secara wajar, tabah dan sabar.
- 5) Menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam diri, yaitu rasa taat dan kedekatan dengan Allah.²⁰

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan bertujuan untuk membersihkan jiwa dan mental serta menumbuhkan kepekaan hati seperti toleransi, rasa peduli, kedisiplinan, tolong-menolong dan kasih sayang.

¹⁹ Abdurrahman, *Konseling Islam*, ed. Alfin Siregar, Pertama (Medan: PERDANA PUBLISHING, 219).56

²⁰ Tarmizi, *BIMBINGAN KONSELING ISLAM*.

b. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan memiliki peran penting dalam membantu individu mencapai keseimbangan hidup, baik secara spiritual, emosional, maupun sosial. Melalui bimbingan ini, seseorang dibantu untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya agar dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan bijak. Menurut Tarmizi, secara umum fungsi bimbingan keagamaan mencakup empat aspek utama yang saling berkaitan sebagai berikut:²¹

1) Fungsi Preventif (Pencegahan)

Fungsi ini bertujuan untuk mencegah munculnya masalah dalam diri individu. Melalui pembinaan nilai-nilai keagamaan, seseorang diarahkan agar mampu mengenali potensi diri, menjaga perilaku, dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kesulitan atau penyimpangan. Dengan demikian, bimbingan keagamaan berperan sebagai upaya menjaga keseimbangan moral dan spiritual agar individu tetap berada pada jalan yang benar sesuai ajaran agama yang dianutnya.

2) Fungsi Kuratif (Korektif)

Fungsi kuratif berfokus pada penanganan masalah yang sedang dihadapi individu. Dalam hal ini, bimbingan keagamaan membantu seseorang memahami akar persoalan yang dialaminya serta mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

²¹ Tarmizi.

Pendekatan ini menuntun individu untuk memperbaiki sikap, perilaku, dan cara pandang agar dapat keluar dari permasalahan dengan hati yang tenang dan pikiran yang jernih.

3) Fungsi Preservatif (Pemeliharaan)

Fungsi ini bertujuan membantu individu mempertahankan kondisi baik yang telah dicapai setelah melewati masa sulit atau penyelesaian masalah. Bimbingan keagamaan membantu seseorang agar tidak kembali pada keadaan yang menimbulkan masalah. Dengan dorongan spiritual dan penguatan iman, individu dibimbing untuk menjaga kestabilan diri serta terus menjalankan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

4) Fungsi Developmental (Pengembangan)

Fungsi pengembangan berperan dalam mendorong individu untuk terus meningkatkan kualitas hidupnya, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun sesama manusia. Melalui bimbingan keagamaan, seseorang dibantu agar mampu mengembangkan potensi spiritual dan moralnya sehingga menjadi pribadi yang lebih matang, mandiri, dan bermanfaat bagi lingkungannya.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan keagamaan mencakup upaya pencegahan, penyembuhan, pemeliharaan, dan pengembangan terhadap diri individu. Keempat fungsi tersebut saling melengkapi dalam membantu seseorang menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan,

²² Tarmizi, 46-47.

sehingga tercipta pribadi yang beriman, berakhlak, dan mampu berperan positif di tengah masyarakat.

3. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan

Menurut Ningsih, bimbingan keagamaan diterapkan untuk membantu individu menghadapi masalah kehidupan dengan berlandaskan pada ajaran dan keyakinan agamanya masing-masing. Bimbingan keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, sebagai berikut:²³

a. Bimbingan Keagamaan yang Bersifat Lahiriah

Bimbingan keagamaan lahiriah dilakukan melalui tindakan yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan oleh penerima bimbingan. Bentuknya bisa berupa penggunaan tangan dan lisan. Melalui tindakan nyata seperti sentuhan atau bantuan fisik, pembimbing dapat menenangkan individu yang sedang mengalami tekanan atau kesulitan. Sementara itu, penggunaan lisan mencakup pemberian nasihat, ajakan, dorongan, atau doa yang diucapkan untuk menumbuhkan semangat dan harapan. Dalam berbagai agama, kata-kata yang baik dan lembut dianggap mampu menguatkan hati seseorang serta membantu mereka menemukan jalan keluar dari persoalan hidupnya.

b. Bimbingan Keagamaan yang Bersifat Batiniyah

Bimbingan keagamaan batiniyah dilakukan melalui kekuatan hati dan doa tanpa melibatkan tindakan nyata. Pembimbing memberikan dukungan spiritual dengan memanjatkan doa, harapan, atau niat baik bagi individu yang dibimbing. Bentuk ini lebih bersifat internal, di

²³ Ningsih, *Mengenal Bimbingan Dan Konseling Islam*.

mana pembimbing menghadirkan ketulusan dan empati yang mendalam tanpa harus menyampaikan secara langsung dengan kata-kata atau tindakan. Meskipun tampak sederhana, bentuk bimbingan ini dapat memberikan ketenangan batin dan rasa kedekatan spiritual bagi penerima bimbingan.

c. Bimbingan Verbal dan Nonverbal

Menurut pandangan umum dalam dunia konseling, bimbingan keagamaan dapat dibedakan menjadi dua bentuk: verbal dan nonverbal. Bimbingan verbal dilakukan melalui komunikasi langsung seperti percakapan, nasihat, atau doa bersama. Sedangkan bimbingan nonverbal dilakukan tanpa banyak kata, misalnya melalui sikap empati, perhatian, atau tindakan nyata yang menunjukkan kasih sayang dan kepedulian. Kedua bentuk ini saling melengkapi dalam membantu seseorang mengatasi kesulitan hidup dengan panduan nilai-nilai spiritual.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan keagamaan dapat dilakukan dengan bentuk lahiriah dan batiniah, baik secara verbal maupun nonverbal. Setiap bentuk memiliki kelebihan tersendiri tergantung pada kebutuhan individu yang dibimbing.

²⁴ Ningsih, 141-145.

4. Metode Bimbingan Keagamaan

Menurut Tarmizi, terdapat beberapa metode yang umum digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, di antaranya yaitu sebagai berikut:²⁵

a. Metode Keteladanan

Metode ini dilakukan dengan memberi contoh nyata melalui sikap dan perilaku pembimbing. Tindakan yang sesuai dengan ajaran agama menjadi teladan bagi peserta bimbingan untuk ditiru dan diterapkan dalam kehidupannya²⁶.

b. Metode Penyadaran

Metode ini menggunakan nasihat, dorongan, serta peringatan agar seseorang menyadari tanggung jawab moral dan spiritualnya. Tujuannya agar individu terdorong untuk berbuat baik dan menghindari hal yang merugikan.

c. Metode Penalaran Logis

Melalui metode ini, pembimbing mengajak peserta berpikir rasional dalam memahami nilai keagamaan. Dialog dan refleksi membantu individu melihat keselarasan antara ajaran agama dan akal sehat.

d. Metode Kisah

Metode ini menyampaikan nilai moral dan spiritual melalui cerita tokoh atau peristiwa bermakna. Kisah menjadi sarana menarik

²⁵ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 145-149.

²⁶ Deden Saeful Ridwan, *Konsep Dasar Pendidikan (Sebuah Analisis Metode Qur'an Dalam Mendidik Manusia)*, ed. Diah, Pertama (Depok, 2020), 26

untuk menanamkan pesan keagamaan dengan cara yang mudah dipahami.²⁷

Kemudian, dalam Islam, bimbingan keagamaan bertujuan membantu individu mencapai keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani agar hidupnya selaras dengan ajaran Allah. Menurut Subandi dan Sambas sebagaimana dikutip oleh Tarmizi, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam, yaitu sebagai berikut:²⁸

a. Metode Graduasi (*al-Tadarruj*)

Metode ini dilakukan secara bertahap sesuai tingkat kerumitan dan inti permasalahan yang dihadapi konseli. Konselor membantu menyelesaikan masalah mulai dari hal yang sederhana hingga ke persoalan yang lebih berat, agar proses bimbingan berjalan terarah dan efektif.

b. Metode Levelisasi (*Muaraat al-Mustawiyat*)

Metode ini menyesuaikan bimbingan dengan kemampuan dan kemauan konseli. Konselor memperhatikan kesiapan mental dan pemahaman konseli agar proses bimbingan berjalan dengan baik dan hasilnya lebih optimal.

c. Metode Variasi (*al-Tanwi' wa al-Taghyir*)

Metode ini menggunakan variasi dalam waktu, tempat, cara penyampaian, dan materi bimbingan. Tujuannya untuk menghindari

²⁷ Tarmizi, 149.

²⁸ Tarmizi, 151-152.

kejenuhan, baik bagi konselor maupun konseli, sehingga suasana bimbingan tetap hidup dan menyenangkan.

d. Metode Keteladanan (*al-Uswah wa al-Qudwah*)

Dalam metode ini, konselor menunjukkan akhlak mulia seperti sabar, rendah hati, tegas, dan pemaaf. Sikap tersebut menjadi contoh nyata bagi konseli dalam meneladani perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

e. Metode Aplikatif (*al-Tathbiqi*)

Metode ini menekankan pada praktik langsung melalui pelatihan atau pembiasaan. Konseli dilatih menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam tindakan nyata agar perubahan perilaku dapat terjadi secara berkelanjutan.

f. Metode Pengulangan (*al-Takriri*)

Metode ini dilakukan dengan mengulang proses bimbingan beberapa kali sampai konseli benar-benar memahami dan mampu mengatasi masalahnya. Pengulangan membantu memperkuat pemahaman dan membentuk kebiasaan positif.

g. Metode Evaluatif (*al-Taqyim*)

Metode ini bertujuan menilai sejauh mana konseli memahami bimbingan yang diberikan dan menindaklanjuti perkembangan dirinya. Dengan evaluasi, konselor dapat mengetahui keberhasilan serta menentukan langkah lanjutan yang diperlukan.

h. Metode Dialog (*al-Hiwar*)

Metode dialog dilakukan melalui tanya jawab yang terbuka antara konselor dan konseli. Dengan cara ini, konselor dapat memahami perasaan dan pandangan konseli, serta membantu mereka menemukan solusi melalui percakapan yang jujur dan mendalam.

i. Metode Analogi (*al-Qiyas*)

Metode ini menggunakan perbandingan atau analogi untuk membantu konseli memahami masalahnya. Dengan menyamakan situasi yang dihadapi dengan contoh lain yang serupa, konseli lebih mudah menyadari kesalahan dan menemukan jalan keluar.

j. Metode Cerita (*al-Qishash*)

Metode ini menyampaikan nilai-nilai bimbingan melalui kisah atau peristiwa bermakna. Cerita digunakan sebagai cermin bagi konseli untuk belajar dari pengalaman tokoh lain dan mengambil hikmah dalam menghadapi permasalahan hidup.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode bimbingan keagamaan dalam Islam menunjukkan betapa pentingnya pendekatan yang lembut, terarah, dan menyesuaikan diri dengan kondisi konseli. Setiap metode saling melengkapi dalam membantu individu mengenal dirinya, memperbaiki perilaku, dan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara yang bijaksana dan manusiawi.

²⁹ Tarmizi, 152.

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kata disiplin berasal dari bahasa Inggris “*Discipline*” yang memiliki arti tertib, taat dan mengendalikan tingkah laku. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disiplin memiliki arti kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib, peraturan dan lainnya. Disiplin juga diartikan sebagai proses bimbingan yang bermaksud menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama dalam meningkatkan kualitas moral dan mental.³⁰

Menurut Mamonto, dkk, kedisiplinan siswa adalah sikap taat dan patuh terhadap peraturan serta tata tertib yang berlaku di sekolah. Sikap ini tercermin dalam kesadaran siswa untuk mengikuti aturan, menjalankan kewajiban, dan menjaga ketertiban dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sekolah sehari-hari. Kedisiplinan membantu siswa membentuk tanggung jawab, menghargai waktu, serta menciptakan suasana belajar yang tertib dan harmonis sesuai dengan nilai-nilai yang telah disepakati bersama di lingkungan sekolah.³¹

Menurut Ulum, dkk, kedisiplinan siswa adalah kesadaran dan kemauan setiap siswa untuk mematuhi aturan sekolah tanpa paksaan, disertai komitmen untuk tidak melanggarnya. Sikap ini tampak dalam

³⁰ Muhammad Awwa, “OPTIMALISASI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR,” *Indonesian Society and Religion Research* 1 (2024): 1–15.

³¹ Samuel Mamonto et al., *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 16.

kebiasaan seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, menjaga ketertiban, serta menghormati guru dan teman. Sekolah menetapkan aturan dan sanksi untuk membentuk perilaku disiplin, namun penerapannya disesuaikan agar siswa belajar bertanggung jawab dan menjadikan disiplin sebagai bagian dari kepribadian, baik di sekolah maupun di lingkungan lainnya.³²

Menurut Nurbaiti, kedisiplinan siswa adalah sikap patuh terhadap aturan yang berlaku di sekolah agar proses belajar berjalan tertib dan nyaman. Kedisiplinan menjadi hal yang sangat penting karena dengan mematuhi peraturan, siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan tertib. Sebaliknya, perilaku yang tidak disiplin dapat menimbulkan kekacauan, mengganggu kegiatan belajar, dan memberikan kesan negatif terhadap diri siswa.³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kedisiplinan merupakan sikap patuh dan tanggung jawab dalam mengikuti aturan yang berlaku di sekolah, baik dalam belajar maupun berperilaku. Kedisiplinan membantu menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, dan kondusif, serta membentuk karakter siswa agar lebih teratur, menghargai waktu, dan mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi.

³² Khoirul Ulum, Redza Sutiara Akbar, and Wahido Amarsyah, *Disiplin Pendidikan Dalam Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 28.

³³ Nurbaiti, *Disiplin Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Tangerang: CV Qalbun Salim, 2020), 70.

2. Macam-Macam Kedisiplinan Siswa

Menurut Mamonto, dkk, macam-macam kedisiplinan siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu disiplin positif dan kedisiplinan negatif.

a. Disiplin Positif

Disiplin positif merupakan bentuk kedisiplinan yang tumbuh dari kesadaran diri siswa. Mereka menaati aturan bukan karena paksaan, melainkan karena memahami bahwa aturan dibuat untuk menjaga ketertiban dan kebaikan bersama. Dalam praktiknya, siswa menunjukkan sikap patuh, bertanggung jawab, serta berusaha menjaga perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan. Ketaatan ini bersifat sukarela karena disertai pemahaman bahwa setiap pelanggaran memiliki akibat tertentu.

b. Disiplin Negatif

Disiplin negatif merupakan bentuk kedisiplinan yang muncul akibat adanya ancaman atau hukuman. Siswa menaati aturan bukan karena kesadaran, tetapi karena rasa takut terhadap sanksi yang mungkin diterima. Dalam hal ini, aturan ditegakkan dengan kekuatan dan kewenangan sehingga kepatuhan lebih bersifat terpaksa. Hal ini sering kali menimbulkan kesan bahwa disiplin hanya menjadi alat pengendali, bukan pembentuk kesadaran diri.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa secara umum kedisiplinan siswa dapat dipahami sebagai sikap patuh terhadap aturan

³⁴ Mamonto et al., *Disiplin Dalam Pendidikan*.

yang berlaku di lingkungan sekolah. Bentuknya ada yang tumbuh dari kesadaran diri, ada pula yang muncul karena dorongan luar berupa aturan tegas maupun hukuman. Kedua bentuk kedisiplinan ini sama-sama bertujuan menjaga keteraturan hidup siswa agar tercipta suasana belajar dan kehidupan sekolah yang tertib.

3. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Melalui kedisiplinan, siswa dapat belajar mengatur diri, memahami tanggung jawab, serta menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Menurut Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Mamonto, dkk, tujuan kedisiplinan siswa di antaranya yaitu sebagai berikut:³⁵

a. Membantu Menemukan Jati Diri

Kedisiplinan membantu siswa mengenal dan memahami dirinya sendiri. Dengan mengikuti aturan dan tanggung jawab yang diberikan, siswa belajar mengatur sikap serta mengenali kekuatan dan kelemahannya. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kesadaran untuk berperilaku sesuai norma.

b. Mengatasi Masalah Kedisiplinan

Melalui bimbingan guru dan penerapan aturan yang konsisten, siswa dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik. Kedisiplinan menjadi sarana untuk mengatasi kesalahan, membentuk kebiasaan

³⁵ Mamonto et al.

positif, dan mendorong siswa agar belajar dari pengalaman yang pernah dilalui.

c. Mencegah Timbulnya Masalah

Disiplin tidak hanya mengoreksi kesalahan, tetapi juga berperan dalam pencegahan. Dengan kebiasaan menaati aturan, siswa akan terhindar dari perilaku menyimpang. Lingkungan sekolah pun menjadi lebih tertib, aman, dan mendukung kegiatan belajar mengajar.

d. Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman

Kedisiplinan menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan menyenangkan. Siswa dapat fokus pada pelajaran tanpa gangguan, sementara hubungan antarwarga sekolah menjadi lebih harmonis karena adanya rasa saling menghargai dan tanggung jawab bersama.

e. Mengembangkan Perilaku Positif

Melalui pembiasaan disiplin, siswa belajar membentuk kebiasaan yang baik seperti tepat waktu, jujur, dan konsisten dalam menjalankan tugas. Pola perilaku ini menjadi dasar pembentukan karakter yang kuat dan menjadi bekal dalam kehidupan di luar sekolah.

f. Menegakkan Aturan sebagai Pembelajaran

Aturan sekolah bukan semata untuk membatasi, tetapi berfungsi sebagai alat pendidikan. Dengan melaksanakannya secara konsisten, siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki akibat. Hal ini mengajarkan tanggung jawab dan kedewasaan dalam bersikap.³⁶

³⁶ Mamonto et al.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kedisiplinan siswa bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, tertib, dan mampu menghargai aturan. Melalui penerapan disiplin yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan karakter siswa ke arah yang positif.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Disiplin tidak hanya terbentuk karena aturan yang ada, tetapi juga karena berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Menurut Arikunto sebagaimana dikutip oleh Mamonto, dkk, terdapat dua faktor utama yang berpengaruh terhadap terbentuknya kedisiplinan belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:³⁷

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ini meliputi beberapa hal, di antaranya:

1) Minat

Minat merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk tertarik dan bersedia melakukan suatu kegiatan. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap belajar akan lebih mudah mematuhi aturan sekolah, karena mereka menyadari pentingnya kedisiplinan dalam mencapai keberhasilan. Minat membuat siswa lebih perhatian

³⁷ Mamonto et al.

dan bersemangat dalam menjalankan kewajiban, sehingga membantu membentuk perilaku disiplin di lingkungan sekolah.

2) Emosi

Emosi adalah keadaan perasaan yang muncul dalam diri seseorang dan berpengaruh terhadap perilaku serta penyesuaian diri. Kondisi emosi yang stabil akan membantu siswa untuk bertindak dengan tenang dan patuh terhadap aturan. Sebaliknya, emosi yang tidak terkendali dapat membuat siswa bertindak impulsif atau melanggar tata tertib. Dengan demikian, pengendalian emosi berperan penting dalam menjaga kedisiplinan siswa.³⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang juga berpengaruh besar terhadap kedisiplinan. Faktor ini mencakup hal-hal berikut:

1) Sanksi dan hukuman

Sanksi atau hukuman diberikan kepada siswa sebagai bentuk pembinaan atas pelanggaran yang dilakukan. Hukuman yang diberikan dengan cara mendidik dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk tidak mengulangi kesalahan. Menurut Arikunto, hukuman dapat mempengaruhi sistem motivasi individu, sehingga siswa akan berusaha menghindari perilaku yang dapat menimbulkan hukuman di kemudian hari.

³⁸ Mamonto et al.

2) Situasi dan Kondisi Sekolah

Lingkungan sekolah yang tertib, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar akan membantu membentuk perilaku disiplin siswa. Faktor seperti tata ruang, suasana kelas, hubungan sosial antar warga sekolah, serta kebersihan dan keamanan lingkungan turut mempengaruhi sikap siswa. Setiap individu mungkin bereaksi berbeda terhadap situasi yang sama, tergantung pada kepribadian dan pengalaman masing-masing.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh gabungan faktor internal dan eksternal. Dari dalam diri, minat dan emosi menjadi penggerak utama yang membentuk perilaku disiplin. Sementara dari luar, penerapan sanksi yang mendidik serta kondisi sekolah yang baik berperan sebagai pendukung.

5. Indikator Kedisiplinan Siswa

Arikunto, sebagaimana dikutip oleh Mamonto, dkk, membagi indikator kedisiplinan siswa menjadi tiga bagian, yaitu kedisiplinan di dalam kelas, di luar kelas dan lingkungan sekolah, serta di rumah, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a. Perilaku Kedisiplinan di dalam Kelas

1) Kehadiran dan ketepatan waktu

Siswa hadir di sekolah dan di kelas tepat waktu serta jarang absen tanpa alasan yang jelas.

³⁹ Mamonto et al.

2) Memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung

Siswa fokus mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal penting, dan tidak berbicara atau bermain sendiri saat pelajaran.

3) Mengerjakan tugas yang diberikan guru

Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkannya sesuai waktu yang ditentukan.

4) Membawa perlengkapan belajar

Siswa selalu membawa buku, alat tulis, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar.⁴⁰

b. Perilaku Kedisiplinan di Luar Kelas dan Lingkungan Sekolah

1) Mematuhi peraturan sekolah

Siswa menaati tata tertib, mengenakan seragam dengan rapi, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah.

2) Menggunakan waktu istirahat dengan baik

Siswa beristirahat dengan tertib, tidak membuat keributan, dan tidak melakukan kegiatan yang berisiko merugikan diri sendiri atau orang lain.

3) Menjaga sopan santun dan etika

Siswa bersikap hormat terhadap guru, karyawan sekolah, serta teman sebaya di luar kegiatan belajar mengajar.

4) Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah

Siswa aktif mengikuti kegiatan sekolah seperti upacara, kegiatan kebersihan, atau kegiatan ekstrakurikuler sesuai jadwal.⁴¹

⁴⁰ Mamonto et al.

⁴¹ Mamonto et al.

c. Perilaku Kedisiplinan di Rumah

1) Mematuhi aturan dan jadwal belajar di rumah

Siswa belajar di rumah sesuai waktu yang telah ditentukan dan tidak menunda pekerjaan sekolah.

2) Membantu pekerjaan rumah tangga

Siswa membantu pekerjaan rumah sesuai kemampuan dan tidak mengabaikan kewajiban keluarga.

3) Mengatur waktu dengan baik

Siswa membagi waktu antara belajar, beristirahat, dan bermain dengan seimbang.

4) Menjaga sikap sopan terhadap orang tua dan anggota keluarga

Siswa berbicara dan bertindak dengan hormat serta menunjukkan perilaku yang baik di lingkungan keluarga.⁴²

C. Hubungan Bimbingan Keagamaan dengan Kedisiplinan Siswa

Bimbingan keagamaan memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan kedisiplinan siswa. Melalui bimbingan keagamaan, siswa tidak hanya diberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga dibimbing untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴³ Nilai-nilai tersebut, seperti ketaatan, tanggung jawab, kejujuran,

⁴² Mamonto et al.

⁴³ Afrida Afnuni Firdausyi, *Hubungan Bimbingan Keagamaan Islam Dengan Kedisiplinan Santri Putri Asrama d Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang*, 2024.

dan pengendalian diri, merupakan nilai dasar yang mendukung terbentuknya sikap disiplin pada diri siswa.⁴⁴

Menurut Tohari Musnamar, bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar kehidupannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan, sehingga mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Selaras dengan pendapat tersebut, Ningsih menyatakan bahwa bimbingan keagamaan dilakukan secara terarah dan berkelanjutan untuk membantu individu membentuk keseimbangan spiritual dan moral. Keseimbangan inilah yang mendorong munculnya kesadaran diri dalam menaati aturan dan menjalankan tanggung jawab, termasuk dalam kehidupan di sekolah.

Kedisiplinan siswa pada hakikatnya tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan.⁴⁵ Kurnia menyatakan bahwa kedisiplinan terbentuk melalui latihan dan pembiasaan yang terus-menerus sehingga melahirkan perilaku taat, patuh, dan tertib. Dalam konteks sekolah, kegiatan bimbingan keagamaan seperti shalat berjamaah, bimbingan baca Al-Qur'an, dan pembiasaan ibadah rutin melatih siswa untuk menghargai waktu, menaati ketentuan, serta menjalankan kewajiban secara teratur. Pembiasaan tersebut secara langsung berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan siswa.

⁴⁴ Rizki Nurfaizi and Sri Haryanto, "Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Wonosobo," *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.202>.

⁴⁵ Niken Ardila Damayanti and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Implementasi Kedisiplinan Kelas Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Belajar Siswa Di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo," *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 1 (2025): 348–60, <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i1.788>.

Selain itu, Mulyasa menegaskan bahwa disiplin merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran peserta didik dalam bertindak. Bimbingan keagamaan berperan sebagai sarana penguatan nilai karakter tersebut, karena melalui pendekatan moral dan spiritual, siswa diarahkan untuk memahami bahwa kedisiplinan bukan semata-mata karena adanya sanksi, melainkan sebagai wujud tanggung jawab pribadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menguatkan kedisiplinan siswa. Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang terencana, konsisten, dan berkelanjutan dapat membantu siswa membentuk kesadaran diri, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan, sehingga tercipta perilaku disiplin yang lebih mantap dalam kehidupan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.⁴⁶ Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.⁴⁷

Alasan peneliti memilih jenis dan sifat penelitian ini adalah karena penelitian lapangan memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari sumbernya. Data yang diperoleh bersifat nyata dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Selain itu, penelitian ini menyajikan informasi dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau fenomena sebagaimana adanya.

B. Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, terdiri atas data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 211), 15.

⁴⁷ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 31.

memperhatikan karakteristik subjek dan informan.⁴⁸ Data tersebut berkaitan dengan bidang keagamaan, yang mencakup kegiatan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur, yaitu shalat berjamaah dan bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ). Kegiatan shalat berjamaah meliputi shalat Dhuha dan shalat Dzuhur yang dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebagai bentuk pembiasaan kedisiplinan siswa dalam menaati waktu dan aturan sekolah. Selain itu, bimbingan baca Al-Qur'an dilaksanakan secara terjadwal pada setiap jenjang kelas sebagai upaya pembinaan kemampuan keagamaan siswa sekaligus penanaman nilai kedisiplinan melalui pembiasaan mengikuti kegiatan keagamaan secara tertib dan tepat waktu.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan tanpa melalui perantara. Data utama berasal dari Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling, serta enam siswa MA Ma'arif 1 Punggur.⁴⁹ Adapun kriteria yang dipilih sebagai informan meliputi, siswa dengan tingkat kedisiplinan yang rendah dan sedang, berdasarkan data dari guru bimbingan dan konseling dengan alasan siswa dengan kedisiplinan rendah menunjukkan adanya permasalahan dalam perilaku disiplin atau kurang konsisten dalam menjalankan kewajiban. Sementara itu, siswa dengan kedisiplinan sedang dipilih untuk melihat proses perkembangan dan perubahan perilaku setelah memperoleh bimbingan keagamaan. Berdasarkan kriteria tersebut, fokus penelitian ini terfokus pada kelas X, XI

⁴⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan Pe (Yogyakarta: SUKA-Press Uin Sunan Kalijaga, 2021).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2022.

Dan XII yang terdiri dari tiga jenjang kelas dengan mengambil informan setiap jenjangnya dengan dua siswa. Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai implementasi bimbingan keagamaan dalam menguatkan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui pihak lain atau dokumen. Sumber data ini biasanya tidak langsung memberikan suatu data kepada pengumpul data.⁵⁰ Data sekunder juga disebut sebagai data yang akan mendukung dan sebagai tambahan untuk suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti hasil data yang diperoleh dari lapangan. Disamping itu juga peneliti mengambil rujukan dari hasil karya tulis, jurnal, buku serta referensi lainnya terkait dengan bimbingan keagamaan dan kedisiplinan siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Bimbingan keagamaan merupakan fokus utama yang dikaji untuk melihat implementasi bimbingan keagamaan dalam menguatkan kedisiplinan siswa Ma MA'ARIF 1 Punggur. Bidang keagamaan yang ada di MA Ma'arif 1 Punggur meliputi pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah dan bimbingan baca Al-Qur'an yang menjadi program bimbingan keagamaan di sekolah. Kegiatan shalat berjamaah meliputi shalat Dhuha dan

⁵⁰ Sugiyono, 255.

shalat Dzuhur yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ) dilaksanakan secara terjadwal untuk setiap jenjang kelas, sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan mengikuti kegiatan keagamaan secara tertib dan tepat waktu. dalam pengumpulan data melalui 3 teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Terdapat tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, dengan pertanyaan tetap yang telah disusun sebelumnya, wawancara semi terstruktur, menggunakan panduan pertanyaan namun fleksibel dalam pelaksanaannya, dan wawancara tak terstruktur, bersifat bebas seperti percakapan, tanpa pedoman pertanyaan yang kaku.⁵¹

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan namun peneliti bebas mengembangkan pertanyaan sesuai jawaban informan. Wawancara ini ditujukan kepada, Waka Kesiswaan, satu guru Bimbingan dan Konseling, serta enam siswa dari kelas X, XI dan XII. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data informasi mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah, khususnya bentuk kegiatan

⁵¹ Sugiyono, 137.

keagamaan yang diterapkan seperti shalat Dhuha berjamaah, shalat Dzuhur berjamaah, dan bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ).

Peneliti menggali keterangan mengenai tujuan, jadwal, mekanisme pelaksanaan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan bimbingan keagamaan tersebut. Selain itu, wawancara bertujuan untuk memperoleh data tentang peran dan upaya guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling serta Waka Kesiswaan, dalam membimbing, mengawasi, dan menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa melalui kegiatan keagamaan. Data ini mencakup cara guru memberikan arahan, pengawasan, keteladanan, serta bentuk penanganan terhadap siswa yang melanggar kedisiplinan.

Melalui wawancara dengan siswa, peneliti ingin memperoleh data mengenai pengalaman, persepsi, dan sikap siswa terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan, termasuk tingkat partisipasi siswa, kesadaran dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta perubahan perilaku kedisiplinan yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan keagamaan.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja dengan menggunakan indera, khususnya penglihatan, untuk mengamati peristiwa secara langsung. Terdapat dua jenis observasi, yaitu partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam

aktivitas subjek, dan non-partisipatif, di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati.⁵²

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif tidak langsung, yaitu peneliti hanya mengamati pelaksanaan bimbingan keagamaan tanpa terlibat langsung. Data yang diperoleh melalui observasi meliputi kehadiran dan ketepatan waktu siswa dalam mengikuti shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah serta bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ), ketertiban siswa selama kegiatan berlangsung, dan suasana lingkungan sekolah saat kegiatan keagamaan dilaksanakan.

Selain itu, observasi digunakan untuk melihat perilaku kedisiplinan siswa dalam menaati aturan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, termasuk penggunaan waktu istirahat dan bentuk pelanggaran disiplin yang terjadi. Peneliti juga mengamati peran guru dalam mendampingi, mengawasi, dan memberi teladan kepada siswa selama kegiatan keagamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui pemeriksaan terhadap dokumen atau catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang dimaksud dapat berupa arsip tertulis, foto, maupun hasil karya dari individu atau lembaga tertentu. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai alat untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung topik penelitian, seperti melalui foto-foto

⁵² Sugiyono, 145.

kegiatan dan sejumlah catatan penting lainnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan dokumen atau catatan lapangan yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, seperti arsip sekolah atau catatan observasi yang memperkuat temuan penelitian serta sebagai bukti pendukung yang valid dan objektif seperti profil sekolah MA MA'ARIF 1 Punggur, struktur organisasi sekolah, jadwal bimbingan keagamaan, tata tertib sekolah, dan absensi siswa.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas temuan melalui tiga jenis pendekatan, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode untuk sumber data yang sama, triangulasi sumber melibatkan penggunaan sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber melalui wawancara tak terstruktur, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang sistematis dalam mengolah data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, penjabaran data ke dalam unit-unit yang lebih kecil, serta melakukan sintesis untuk menemukan pola-pola tertentu. Selain itu, analisis data juga mencakup

pemilihan informasi yang penting untuk dipelajari, menyusun data agar lebih terstruktur, dan membuat kesimpulan yang memudahkan pemahaman baik bagi diri sendiri maupun orang lain.⁵³ Analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Abdussamad, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁴ Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengurangi data yang telah terkumpul menjadi unit-unit yang lebih kecil atau lebih terkelompok agar lebih mudah dianalisis. Penyederhanaan data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara memfokuskan, memilih pokok-pokok penting, meringkas, dan membuang bagian yang tidak relevan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Abdussamad, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yang paling sering digunakan untuk

⁵³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 163.

⁵⁴ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 161.

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif.⁵⁵

Pada penelitian ini, tahap penyajian data dimulai dari data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Teknik penyajian data yang digunakan antara lain dilakukan dengan narasi yaitu menyajikan data dalam bentuk cerita untuk memberikan konteks dan makna yang lebih mendalam. Selain melalui narasi bisa juga melalui tabel yaitu mengatur data dalam bentuk tabel untuk memudahkan perbandingan dan analisis, atau juga dalam bentuk diagram yaitu menggambarkan data dalam bentuk diagram untuk mempermudah visualisasi.

3. **Conclusion (Pengambilan Kesimpulan)**

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁶

Pada penelitian ini, tahap *conclusion* dilakukan dengan peneliti menginterpretasikan temuan penelitiannya dan menarik kesimpulan yang logis. Peneliti juga melakukan verifikasi kesimpulannya dengan cara membandingkan temuannya dengan penelitian lain yang relevan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak,

⁵⁵ Abdussamad, 162.

⁵⁶ Abdussamad, 162.

karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁵⁷

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif maka penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode analisis. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode induktif. Metode induktif, yaitu metode yang membahas masalah khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang dikemukakan oleh Abdussamad yakni: “analisis data dilakukan secara induktif artinya pengambilan kesimpulan bertolak dari fakta-fakta khusus yang diperoleh di lapangan dan bukan dari teori tertentu”.⁵⁸

Pada penelitian ini, data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Setelah itu, kesimpulan yang telah dibuat kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

Pada penarikan kesimpulan penelitian ini hendaknya ada temuan yang baru yang sebelumnya belum ada. Karena dalam penelitian kualitatif hendaknya ditemukan permasalahan yang baru dan permasalahan tersebut sekaligus diberi solusinya. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

⁵⁷ Abdussamad, 162.

⁵⁸ Abdussamad, 85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MA Ma'arif 1 Punggur

MA Ma'arif 1 Punggur didirikan pada tahun 1985 yang pada awal berdirinya bernama MA Ma'arif 02 Punggur dan berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Punggur. Seiring dengan perkembangan kelembagaan dan penyesuaian administrasi, pada tahun 2004 madrasah ini secara resmi berganti nama menjadi MA Ma'arif 1 Punggur.

Dalam perjalanannya, madrasah mengalami beberapa perubahan status kelembagaan. Pada periode tahun 1990–1993, madrasah berstatus Terdaftar. Selanjutnya, pada tahun 1993–2009 meningkat menjadi berstatus Diakui. Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan hingga memperoleh Akreditasi C pada periode 2009–2015. Perkembangan positif kembali ditunjukkan dengan diraihnya Akreditasi B pada periode 2015–2020. Perubahan status tersebut menunjukkan adanya dinamika dan komitmen madrasah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Selain perubahan status, kepemimpinan madrasah juga mengalami beberapa kali pergantian. Sejak berdiri hingga saat ini, MA Ma'arif 1 Punggur telah dipimpin oleh beberapa kepala madrasah, yaitu Rubilan, S.BA. (1985–1990), Sg. M. Usman, A.MA. (1990–1995), Langgengno Karma, B.Sc. (1995–1999), Bashori, S.Ag. (1999–2007), M. Solekhan,

S.Pd. (2007–2008), Fatchurrachman, S.Pd. (2008–214), dan Budi Raharjo, S.Si. (214–sekarang). Pergantian kepemimpinan tersebut menjadi bagian dari proses keberlanjutan manajemen dan pengembangan madrasah.

Pada tahun 212, terjadi perubahan dalam struktur kelembagaan, yaitu peralihan naungan dari LP Ma'arif NU Punggur menjadi Yayasan Baitul Mustaqim Punggur. Perubahan ini merupakan bagian dari penyesuaian tata kelola kelembagaan dalam rangka memperkuat sistem manajemen serta mendukung pengembangan madrasah secara berkelanjutan.⁵⁹

2. Visi dan Misi MA Ma'arif 1 Punggur

a. Visi

“Menjadikan MA Ma'arif 1 Punggur sebagai tempat pendidikan yang nyaman dan mampu membimbing peserta didik menjadi berakhlak mulia, berketerampilan dan beramal dengan ilmu.”

b. Misi

- 1) Menyiapkan peserta didik yang berakhlak mulia kapanpun dan dimanapun.
- 2) Terbentuknya sikap peserta didik dengan kesadaran beramal kapanpun dan dimanapun
- 3) Terwujudnya peserta didik dengan sikap dan perilaku yang sopan dan santun mencerminkan akhlak yang mulia

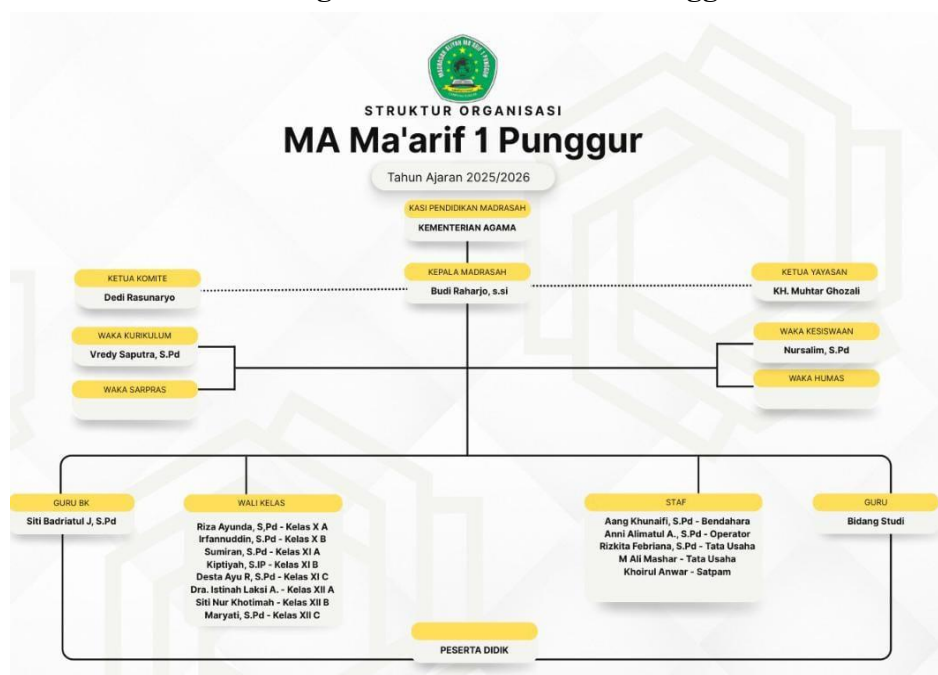
⁵⁹ Dokumentasi, Sejarah MA Ma'arif 1 Punggur, 2026

- 4) Terlaksananya kegiatan imtaq secara rutin kapanpun dan dimanapun berada
- 5) Terciptanya peserta didik yang menghargai nilai budaya yang baik dan terproteksi dari budaya yang tidak sesuai dengan norma agama dan ideologi bangsa
- 6) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakatnya dan berwawasan global maupun nasional.⁶⁰

3. Struktur Organisasi MA Ma'arif 1 Punggur

MA Ma'arif 1 Punggur memiliki struktur organisasi sebagai berikut⁶¹:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MA Ma'arif 1 Punggur



⁶⁰ Dokumentasi Visi dan Misi MA Ma'arif 1 Punggur, 2026

⁶¹ Dokumentasi Struktur Organisasi MA Ma'arif 1 Punggur, 2026

4. Data Tenaga Pengajar MA Ma'arif 1 Punggur

Data tenaga kerja di MA Ma'arif 1 Punggur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:⁶²

Tabel 4.1
Data Tenaga Pengajar MA Ma'arif 1 Punggur

No.	Jabatan	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru	11	12	23
2.	Staf TU	2	2	4
Jumlah		13	14	27

No	Nama	L/P	Mapel Diampu
1	Dra. Istinah Laksiastuti	P	Biologi
2	Ummu Faridatul H, S.Ag.	P	Kimia
3	Budi Raharjo, S.Si.	L	
4	M. Thoha	L	Mulok
5	Siti Nur Khotimah, S.Pd.	P	B. Inggris
6	Kiptiyah, S.Ip.	P	B. Inggris
7	Maryati, S.Pd.	P	B. Indonesia
8	Retno Dwi Hastuti, S.Pd.	P	Matematika
9	Drs. H. Marjuki	L	Fiqih, Aswaja
10	Sumiran, S.Pd.	L	SKI, Aswaja
11	Siti AlQomariyah, S.Pd.	P	B. Arab
12	Sri Ratna Hayati, S.Pd.	P	Fisika
13	Vredy Saputra, S.Pd.	L	Sejarah Indonesia
14	Aang Khunaifi, S.Pd.	L	Akidah Akhlak
15	Riza Ayunda, S.Pd.	P	Biologi
16	Nursalim, S.Pd.	L	Qur'an Hadits
17	Chintya Dewi Marlina, S.Pd.	P	Matematika
18	Khoirul Anwar	L	Keamanan
19	Anni Alimatul A., S.Pd.	P	TU
20	M. Ali Masyhar	L	Kebersihan
21	Desta Ayu Ramadhani, S.Pd.	P	Seni Budaya
22	Siti Badriatul Jannah, S.Pd	P	BK
23	H. Luqman Faruq, M.Pd.I	L	Akidah Akhlak
24	Irfannuddin, S.Pd	L	Ekonomi, Sosiologi, Geografi
25	Hadi Nurrohman, S.Pd	L	PJOK
26	M. Taufik	L	Tahfidz
27	Rizkita Febriana, S.Pd	P	TU

⁶² Dokumentasi Data Tenaga Pengajar MA Ma'arif 1 Punggur, 2026

5. Data Jumlah Siswa MA Ma'arif 1 Punggur

Data jumlah siswa di MA Ma'arif 1 Punggur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut⁶³:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa di MA Ma'arif 1 Punggur Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa
1	X	43
2	XI	88
3	XII	88
Total		219

6. Tata Tertib dan Poin Pelanggaran Siswa MA Ma'arif 1 Punggur

Tata tertib dan poin pelanggaran siswa di MA Ma'arif 1 Punggur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut⁶⁴:

Tabel 4.3
Tata Tertib dan Poin Pelanggaran Siswa MA Ma'arif 1 Punggur

No.	Jenis Pelanggaran	Point
1	Tiap kali terlambat hadir ke sekolah	2
2	Tiap kali tidak masuk sekolah pada hari sekolah tanpa keterangan	3
3	Tiap kali meninggalkan madrasah pada jam Pelajaran tanpa ijin (membolos)	5
4	Tiap kali tidak mengikuti upacara tanpa alasan yang tepat	3
5	Tiap kali tidak memakai seragam madrasah yang telah ditentukan	2
6	Tiap kali tidak melaksanakan sholat berjamaah, istighosah, dan ziaroh kubur	2
7	Siswa putra berambut gondrong, berambut pirang, memakai aksesoris yang tidak mencerminkan kepribadian siswa dan atau bertato	3
8	Mengganggu ketertiban umum di madrasah pada waktu jam pembelajaran	3
9	Membuat coret-coret dan atau mengotori kelas sejenisnya pada tembok atau fasilitas madrasah	5

⁶³ Dokumentasi Data Jumlah Siswa MA Ma'arif 1 Punggur, 2026

⁶⁴ Dokumentasi Tata Tertib dan Poin Pelanggaran Siswa MA Ma'arif 1 Punggur, 2026

No.	Jenis Pelanggaran	Point
10	Membawa rokok dan atau merokok di lingkungan madrasah	15
11	Membawa senjata api dan atau senjata tajam	50
12	Memainkan HP pada saat jam pembelajaran	5
13	Membawa atau mempergunakan obat-obatan terlarang	100
14	Membawa, meminum minuman beralkohol dan atau mabuk	75
15	Membawa gambar atau bacaan porno	50
16	Terlibat perkelahian dengan sesama siswa MA Ma'arif 1 Punggur	50
17	Terlibat perkelahian dengan selain siswa MA Ma'arif 1 Punggur pada jam sekolah	60
18	Melakukan pemerasan di lingkungan sekolah	50
19	Melakukan Pemerasan di luar lingkungan madrasah pada jam sekolah	75
20	Melakukan bullying kepada siswa MA Ma'arif 1 Punggur	50
21	Memukul / berbuat kekerasan terhadap kepala madrasah, guru atau karyawan MA Ma'arif 1 Punggur	100
22	Terlibat dalam tindak pidana / criminal yang diadilkan oleh Kepala Kampung atau Yang Berwajib	100
23	Mencuri barang milik madrasah dan atau warga madrasah	100
24	Menggelapkan atau memanipulasi uang madrasah	50
25	Berbuat yang tidak senonoh (Pacaran) di lingkungan madrasah	100
26	Berbuat asusila di luar madrasah yang dilaporkan oleh Kepala Kampung	100
27	Memalsukan tanda tangan kepala madrasah, guru atau karyawan terhadap surat-surat berharga	100
28	Memalsukan tanda tangan orang tua	30
29	Bertingkah laku tidak sopan terhadap kepala madrasah, guru dan karyawan	50
30	Menikah dan atau hamil	100

No	Point Maks	Sanksi
1	15	Peringatan
2	20	Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua
3	30	Membuat surat pernyataan yang ditanda tangani oleh siswa, orang tua/wali murid dan diketahui wali kelas
4	40	Pemanggilan orang tua / wali murid
5	60	Tidak diperkenankan mengikuti Pelajaran di kelas tetapi diberi tugas tertentu di sekolah oleh wali kelas / kepala madrasah selama 3 hari

6	75	Tidak diperkenankan mengikuti Pelajaran di kelas tetapi diberi tugas tertentu di sekolah oleh wali kelas / kepala madrasah selama 6 hari
7	100	Dikembalikan kepada orang tua / wali murid

B. Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Memperkuat Kedisiplinan Siswa di MA Ma'arif 1 Punggur

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling, serta para siswa, yang didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi di MA Ma'arif 1 Punggur, berikut ini disajikan paparan hasil penelitian mengenai implementasi bimbingan keagamaan dalam upaya memperkuat kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur.

1. Perencanaan Bimbingan Keagamaan

Implementasi bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur tidak berlangsung secara instan, melainkan diawali dengan perencanaan yang terstruktur dan sistematis. Tahap perencanaan dimulai dengan melihat visi dan misi madrasah, kebutuhan siswa, dan hasil evaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya, serta mengidentifikasi kondisi awal siswa khususnya terkait tingkat kedisiplinan siswa. Ketika ditanyakan mengenai kondisi kedisiplinan siswa sebelum diterapkannya bimbingan keagamaan serta permasalahan utama yang melatar belakangi program tersebut, Bapak Nur Salim selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Menurut pengamatan saya, tingkat kedisiplinan siswa di sekolah sudah cukup baik. Sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap disiplin, khususnya dalam hal kehadiran tepat waktu sesuai dengan

ketentuan yang berlaku. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum konsisten dalam menaati peraturan sekolah, seperti ketepatan waktu datang ke sekolah, pelaksanaan shalat berjamaah secara tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib berpakaian, serta kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut biasanya dipicu oleh beberapa hal, seperti kebiasaan bangun kesiang, tidak langsung menuju sekolah setelah berangkat dari rumah, serta rendahnya minat terhadap mata pelajaran atau guru tertentu.”⁶⁵

Berdasarkan kondisi tersebut, pihak sekolah, khususnya Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan guru Bimbingan dan Konseling, mengadakan rapat koordinasi untuk menyusun program yang tepat sebagai upaya menguatkan kedisiplinan siswa di setiap tahunnya. Ketika ditanyakan mengenai perencanaan bimbingan keagamaan dalam rangka memperkuat kedisiplinan siswa beserta tujuan utama pelaksanaannya, Ibu Badriatul Janah selaku guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan sebagai berikut:

“Perencanaan bimbingan keagamaan di MA Ma’arif 1 Punggur biasanya kami susun setiap awal tahun ajaran. Program ini dirancang dengan melihat visi dan misi madrasah, kebutuhan siswa di lapangan, serta hasil evaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya. Jadi, apa yang kami jalankan benar-benar disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan siswa. Dalam perencanaannya, kami menentukan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai, menetapkan jadwal kegiatan, memilih metode yang sesuai, serta membagi peran kepada pihak-pihak yang terlibat, seperti pembimbing, guru BK, dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Tujuan utama dari bimbingan keagamaan ini adalah untuk membiasakan siswa menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk akhlak yang baik, serta meningkatkan kedisiplinan siswa, baik dalam hal kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, maupun tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban di sekolah. Bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan melalui 2 bentuk bimbingan yaitu bimbingan shalat berjamaah dan bimbingan baca qur’an”.⁶⁶

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Salim, 21 Januari 2026

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Badriatul Janah, 21 Januari 2026

Penjelasan di atas selaras dengan hasil wawancara terkait jenis kedisiplinan yang perlu dibina di sekolah tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Badriatul Janah sebagai berikut:

“Kedisiplinan yang paling perlu dibina di sekolah adalah kedisiplinan waktu dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini sejalan dengan background sekolah yang berbasis madrasah, di mana pembinaan keagamaan menjadi bagian penting dalam pendidikan siswa. Sebagai madrasah, sekolah memiliki standar bahwa setiap siswa yang lulus tidak hanya memenuhi aspek akademik, tetapi juga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid serta melaksanakan salat berjamaah dengan tertib.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Nur Salim dan Ibu Badriatul Janah mengungkapkan bahwa sebelum melaksanakan bimbingan keagamaan pihak sekolah terlebih dahulu melakukan perencanaan. Perencanaan bimbingan keagamaan disusun pada awal tahun ajaran dengan mempertimbangkan visi dan misi madrasah, kebutuhan siswa, serta hasil evaluasi program pada tahun sebelumnya. Dalam perencanaan tersebut, pihak sekolah menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menyusun jadwal kegiatan, menentukan metode pelaksanaan, serta membagi tugas kepada pihak-pihak yang terlibat, seperti guru pembimbing, guru Bimbingan dan Konseling, dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Salah satu tujuan utama program ini adalah meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban di sekolah.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Badriatul Janah, 21 Januari 2026

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Ma'arif 1 Punggur, perencanaan bimbingan keagamaan disusun dengan mempertimbangkan kondisi kedisiplinan siswa yang ada di madrasah. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki sikap disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, namun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pembinaan lebih lanjut, terutama dalam hal kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta konsistensi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar bagi pihak madrasah dalam merancang kegiatan bimbingan keagamaan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran disiplin siswa. Perencanaan dilakukan dengan menentukan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk kebiasaan positif siswa, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ), yang bertujuan menanamkan nilai tanggung jawab, kepatuhan, dan kedisiplinan.

Dalam proses perencanaan, pihak madrasah melibatkan kepala madrasah, waka kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling, serta guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan. Perencanaan tersebut mencakup penentuan tujuan kegiatan, jadwal pelaksanaan, pihak yang bertanggung jawab, serta metode pembinaan yang digunakan agar kegiatan bimbingan keagamaan dapat berjalan secara efektif dalam menguatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan temuan di atas sejalan dengan pendapat Ningsih yang menyatakan bahwa bimbingan keagamaan merupakan proses bantuan yang terarah dan berkelanjutan. Namun demikian, masih adanya siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan secara konsisten menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, pengawasan, serta aturan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan secara sistematis menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan pembentukan kedisiplinan siswa secara bertahap.

2. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaksanakan secara langsung, terprogram dan berkelanjutan melalui berbagai bentuk bimbingan. Bentuk bimbingan keagamaan tidak hanya bersifat teoritis melalui penyampaian materi, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan rutin. Mengenai bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang diterapkan untuk siswa, Bapak Nur Salim menjelaskan sebagai berikut:

“Bentuk bimbingan keagamaan yang diterapkan di di MA Ma’arif 1 Punggur di antaranya adalah kegiatan Bimbingan Baca Qur’an (BBQ) dan shalat berjamaah. Kedua kegiatan ini kami laksanakan

secara rutin sebagai bagian dari pembiasaan ibadah sekaligus pembentukan karakter siswa terutama terkait kedisiplinan.”⁶⁸

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Badriatul Janah selaku guru Bimbingan dan Konseling yang mengatakan hal yang senada dengan Bapak Nur Salim terkait bentuk-bentuk bimbingan keagamaan sebagai berikut:

“Bimbingan keagamaan yang rutin diterapkan setiap hari di MA Ma’arif 1 Punggur ini yaitu shalat berjamaah dan Bimbingan Baca Qur’an.”⁶⁹

Kemudian diperkuat dengan penjelasan dari siswa yang bernama Annisa sebagai berikut:

“Saya mengikuti semua bimbingan keagamaan yang ada di MA Ma’arif 1 Punggur ini yaitu Shalat berjamaah dan Bimbingan Baca Qur’an (BBQ).”⁷⁰

Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari siswa yang bernama Desi sebagai berikut:

“Bimbingan keagamaan yang ada di sekolah ini ada dua yaitu, BBQ dan Shalat berjamaah.”⁷¹

Kemudian dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Nur Salim sebagai berikut:

“Pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma’arif 1 Punggur dilaksanakan secara rutin. Bimbingan ini tidak hanya dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari di jam shalat Dhuha dan Dzuhur selain hari Jum’at dan Bimbingan Baca Qur’an (BBQ) yang dilaksanakan di setiap hari rabu untuk kelas XII, hari kamis untuk kelas XI dan hari sabtu untuk kelas X. Untuk pelaksanaan

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Salim, 21 Januari 2026

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Badriatul Janah, 21 Januari 2026

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Annisa, 21 Januari 2026

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Desi, 21 Januari 2026

bimbingan keagamaan shalat berjamaah di ikuti oleh semua siswa dan di imami oleh guru yang bertugas di setiap harinya dan untuk bimbingan baca quran (BBQ) dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan jadwal yang ada dan dipandu oleh pembimbing dengan metode tadarus, menerangkan dan mencontohkan.”⁷²

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan ibu Badriatul Janah yang menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma’arif 1 Punggur dilaksanakan secara rutin dan terprogram sebagai upaya dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan yang bersifat praktik langsung. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah shalat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari pada waktu shalat Dhuha dan Dzuhur, kecuali hari Jum’at. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan dipimpin oleh guru yang telah dijadwalkan sebagai imam. Selain itu, terdapat juga kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur’an (BBQ) yang dilaksanakan secara terjadwal, yaitu hari Rabu untuk kelas XII, hari Kamis untuk kelas XI, dan hari Sabtu untuk kelas X. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing dengan bimbingan guru menggunakan metode tadarus, penjelasan, serta pemberian contoh bacaan yang benar serta. Kemudian saya sebagai guru bimbingan dan konseling juga bertugas untuk mengabsen siswa yang melaksanakan atau tidak melaksanakan bimbingan keagamaan di setiap harinya pada jam pelaksanaannya.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Badriatul Janah dapat dipahami bahwa, Pelaksanaan yang terjadwal dan disertai pengawasan ini berperan penting dalam menguatkan kedisiplinan siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu sesuai jadwal, mengikuti arahan guru, menjaga ketertiban selama kegiatan, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban keagamaan. Selain itu, absensi yang dilakukan secara rutin membantu menumbuhkan kesadaran bahwa setiap kegiatan harus diikuti dengan penuh tanggung jawab. Serta bimbingan

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Salim, 21 Januari 2026

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Badriatu Janah, 21 Januari 2026

keagamaan tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga menanamkan dan memperkuat kedisiplinan yang tercermin dalam ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, Pelaksanaan yang terjadwal dan disertai pengawasan ini berperan penting dalam menguatkan kedisiplinan siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu sesuai jadwal, mengikuti arahan guru, menjaga ketertiban selama kegiatan, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban keagamaan. Selain itu, absensi yang dilakukan secara rutin membantu menumbuhkan kesadaran bahwa setiap kegiatan harus diikuti dengan penuh tanggung jawab. Serta bimbingan keagamaan tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga menanamkan dan memperkuat kedisiplinan yang tercermin dalam ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, bentuk-bentuk pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diterapkan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan umat Muslim. Ibadah ini dilaksanakan sebagai wujud penghambaan dan kepatuhan kepada Allah Swt. Dalam pelaksanaannya, shalat mencakup rangkaian waktu, gerakan fisik, bacaan doa, serta dzikir yang dilakukan secara tertib

sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam syariat. Dalam melaksanakan shalat tidak hanya harus mentahui tentang syarat, rukun dan tata cara shalat yang benar agar shalatnya tidak menjadi sia-sia, namun juga harus memperhatikan waktu dan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, mengenai cara pemberian bimbingan shalat duha dan dzuhur berjamaah. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Badriatul Janah sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan bimbingan shalat berjamaah, siswa tidak hanya kami ajarkan tentang tata cara pelaksanaan shalat, bacaan, dan gerakan yang benar saja. Lebih dari itu, kami juga membiasakan siswa untuk menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk datang tepat waktu, segera bersiap ketika waktu shalat tiba, dan mengikuti rangkaian ibadah dengan tertib. Jadi, bukan hanya aspek ibadahnya yang kami tekankan, tetapi juga pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap waktu dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dalam pelaksanaan shalat berjamaah, metode yang digunakan adalah keteladanan dan pembiasaan. Guru memberikan contoh secara langsung dalam pelaksanaan shalat, sekaligus membiasakan siswa untuk melaksanakannya secara rutin dan tertib.”⁷⁴

Berdasarkan penjelasan dari ibu Badriatul Janah dapat dipahami bahwa bimbingan shalat berjamaah tidak hanya berfokus pada pengajaran tata cara, bacaan, dan gerakan shalat yang benar, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk disiplin, menghargai waktu, serta memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Badriatul Janah, 21 Januari 2026

Selama proses observasi, peneliti melihat bahwa pelaksanaan bimbingan shalat berjamaah di sekolah menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari kehadiran siswa yang relatif tepat waktu serta kesiapan mereka dalam mengikuti rangkaian kegiatan shalat berjamaah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan shalat berjamaah dipimpin oleh Bapak M. Toha selaku imam, dengan makmum terdiri dari siswa laki-laki maupun perempuan. Kegiatan ini diikuti oleh hampir seluruh siswa di MA Ma'arif 1 Punggur. Kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan juga sudah cukup baik. Ketika bel shalat dhuha maupun shalat dzuhur berbunyi, siswa secara langsung datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah tanpa harus diperintah secara berulang oleh guru. Guru pembimbing turut berperan aktif dalam mengarahkan, membimbing, serta memastikan siswa mengikuti kegiatan dengan tertib.

Selain itu, apabila terdapat siswa yang terlambat mengikuti shalat berjamaah pada sesi awal, maka siswa tersebut tetap melaksanakan shalat berjamaah kembali bersama imam lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya pembiasaan disiplin dan tanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah berjamaah. Secara keseluruhan, kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah di MA Ma'arif 1 Punggur sudah tergolong cukup baik.⁷⁵

⁷⁵ Hasil Observasi, 22 Januari 2026

Berdasarkan hasil temuan di atas pelaksanaan bimbingan shalat berjamaah tersebut sesuai dengan teori Tarmizi mengenai metode keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan contoh secara langsung kepada siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Guru tidak hanya memberikan perintah kepada siswa untuk melaksanakan shalat, tetapi juga ikut melaksanakan dan menjadi teladan dalam kedisiplinan beribadah. Sikap guru yang hadir tepat waktu, mengikuti rangkaian kegiatan dengan tertib, serta membimbing siswa secara langsung menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarmizi bahwa metode keteladanan dilakukan melalui pemberian contoh nyata dari perilaku pembimbing sehingga peserta bimbingan mampu meniru dan menerapkan nilai yang diberikan.

Selain metode keteladanan, kegiatan shalat berjamaah juga menerapkan metode aplikatif (*al-Tathbiqi*). Metode ini terlihat dari adanya praktik langsung dalam melaksanakan ibadah. Siswa tidak hanya diberikan pemahaman mengenai pentingnya shalat dan kedisiplinan waktu, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya melalui pembiasaan shalat berjamaah setiap hari. Pembiasaan tersebut menjadikan siswa terbiasa menghargai waktu, mengikuti jadwal yang telah ditentukan, serta menjalankan kewajiban tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Hal ini sejalan dengan teori Subandi dan Sambas dalam Tarmizi bahwa metode aplikatif menekankan pada penerapan

nilai keagamaan melalui tindakan nyata agar perubahan perilaku dapat terbentuk.

b. Bimbingan Baca Qur'an (BBQ)

Selain shalat berjamaah, bentuk bimbingan keagamaan yang diterapkan yaitu bimbingan baca qur'an (BBQ). Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Nur Salim sebagai berikut:

“Bimbingan baca Al-Qur'an ini dilaksanakan secara rutin dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan cara membaca, tetapi juga dibimbing agar memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk karakter siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaan BBQ digunakan metode setoran yaitu siswa membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan pembimbing, kemudian pembimbing menyimak dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan. Selain itu, digunakan pula metode ceramah, pembinaan, dan keteladanan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Salim dapat dipahami bahwa bimbingan baca Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, sekaligus membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Badriatul Janah, 21 Januari 2026

Selama proses observasi, peneliti melihat bahwa pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an di MA Ma'arif 1 Punggur menunjukkan partisipasi siswa yang cukup baik. Hal tersebut terlihat sejak siswa datang tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi, dan keikutsertaan siswa dalam setiap tahap pembelajaran, baik saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an maupun saat menuliskan huruf-huruf hijaiyah. Siswa tampak berusaha mengikuti arahan dari guru pembimbing dengan baik serta menunjukkan sikap perhatian dan kesungguhan selama kegiatan berlangsung⁷⁷.

Berdasarkan temuan di atas pelaksanaan BBQ sesuai dengan teori Tarmizi mengenai metode keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, pembimbing memberikan contoh secara langsung mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Pembimbing tidak hanya memberikan penjelasan secara teori, tetapi juga memperagakan bacaan yang benar agar siswa dapat mengikuti dan memperbaiki bacaannya. Sikap pembimbing yang sabar, disiplin, dan memberikan arahan secara langsung menjadi bentuk keteladanan yang dapat memengaruhi perilaku siswa.

Selain itu, kegiatan BBQ juga menerapkan metode dialog (*al-Hiwar*). Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami bacaan maupun materi yang diberikan oleh pembimbing. Melalui proses tanya

⁷⁷ Hasil Observasi, 22 Januari 2026

jawab tersebut, pembimbing dapat mengetahui kesulitan siswa dan memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini sesuai dengan teori Tarmizi bahwa metode dialog dilakukan melalui komunikasi terbuka antara pembimbing dan peserta bimbingan agar proses pemahaman dapat berjalan secara efektif.

Selanjutnya, penguatan tanggung jawab dalam kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) juga berkaitan dengan penerapan metode penyadaran. Melalui pemberian arahan, nasihat, dan pembinaan dari pembimbing, siswa diberikan pemahaman bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an tidak hanya merupakan bagian dari program sekolah, tetapi juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang muslim. Proses penyadaran tersebut membantu siswa memahami makna dan tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan, sehingga keikutsertaan siswa dalam kegiatan BBQ tidak semata-mata karena adanya aturan atau pengawasan dari guru, melainkan tumbuh dari kesadaran diri untuk melaksanakan kewajiban keagamaan dengan penuh tanggung jawab.

Kegiatan BBQ juga menerapkan metode aplikatif (*al-Tathbiqu*) melalui praktik membaca Al-Qur'an secara langsung. Siswa melakukan tadarus dan setoran bacaan di hadapan pembimbing, kemudian mendapatkan koreksi apabila terdapat kesalahan. Proses tersebut membantu siswa menerapkan ilmu yang telah diberikan dalam bentuk tindakan nyata. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an,

metode ini juga melatih kedisiplinan siswa dalam mempersiapkan diri, mengikuti jadwal, dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan.

Kemudian berdasarkan pertanyaan terkait metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Annisa menyatakan:

“Menurut saya pembimbing yang membimbing saya dalam kegiatan bimbingan keagamaan di kelas sangat baik dengan cara mengajarkan, mencontohkan bagaimana membaca al-quran yang baik, dan pembimbingnya pun berasal dari pondok yang sudah fasih dalam bidangnya, dengan menggunakan metode ceramah, tadarus dan storan.”⁷⁸

Desi menyatakan:

“Cara pembimbing untuk menyampaikan bimbingan keagamaan menggunakan cara memberikan contoh secara langsung, mengajak siswa seperti melaksanakan shalat berjamaah ketika sudah waktunya, berpakaian sopan dan menunjukkan perilaku yang baik, terus melalui ceramah ketika memberikan materi terkait BBQ dan Tanya jawab ketika ada siswa yang kurang jelas dengan materi.”⁷⁹

Noval menyampaikan:

“cara menyampaikan bimbingan keagamaannya oleh pembimbing dengan cara menerangkan materi seperti belajar dikelas dengan guru.”⁸⁰

Haris menyampaikan:

“Cara guru dalam menyampaikan bimbingan keagamaan berbeda beda, kalau untuk bimbingan baca qur'an pembimbing memberikan materi, tadarus, storan dan ceramah dan untuk shalat berjamaah guru mengajak dan memberikan contoh langsung ketika jam shalat langsung pergi ke masjid untuk shalat berjamaah.”⁸¹

Alifatun menyatakan:

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Annisa, 21 Januari 2026

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Desi, 21 Januari 2026

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Noval, 21 Januari 2026

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Haris, 21 Januari 2026

“Cara yang digunakan untuk menyampaikan bimbingan keagamaan dengan cara ceramah, storan dan tadarus untuk BBQ dan cara mengajak dan memberikan contoh untuk shalat berjamaah.”⁸²

Umi menyatakan:

“Guru biasanya menyampaikan dengan cara ceramah, storan hafalan, dan tadarus untuk kegiatan BBQ. Kalau untuk shalat berjamaah, guru mengajak langsung dan memberi contoh.”⁸³

Berdasarkan pengamatan langsung, pelaksanaan bimbingan keagamaan berjalan dengan tertib dan terarah. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, baik dalam pelaksanaan shalat berjamaah maupun bimbingan baca Al-qur'an (BBQ). Siswa mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan cukup baik. Dalam kegiatan shalat berjamaah, siswa terlihat mengikuti tata cara pelaksanaan shalat secara berurutan dan sesuai arahan. Guru yang bertugas sebagai imam dan pembimbing juga mengarahkan jalannya kegiatan sehingga berlangsung dengan tertib. Sementara itu, pada kegiatan BBQ, siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran di hadapan pembimbing, kemudian guru memberikan arahan serta perbaikan terhadap bacaan siswa agar sesuai dengan kaidah yang benar.

Selain itu, pelaksanaan bimbingan keagamaan juga menunjukkan adanya keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan. Guru berupaya memastikan bahwa setiap siswa mengikuti kegiatan dengan baik dan tidak hanya menjadi pendengar pasif. Dalam prosesnya, guru memberikan arahan

⁸² Hasil Wawancara dengan Alifatun 21 Januari 2026

⁸³ Hasil Wawancara dengan Umi, 21 Januari 2026

dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur tidak hanya ditujukan bagi seluruh siswa sebagai bentuk pembiasaan ibadah, tetapi juga diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Bimbingan tersebut menjadi salah satu upaya sekolah untuk membina serta mengarahkan siswa agar memiliki kesadaran terhadap pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Terkait hal ini, Bapak Nur Salim menjelaskan sebagai berikut:

“Bimbingan keagamaan juga kami berikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Biasanya siswa yang sering terlambat, tidak mengikuti kegiatan sekolah, atau melanggar aturan akan kami panggil dan diberikan pembinaan keagamaan. Kami arahkan supaya mereka memahami bahwa disiplin juga merupakan bagian dari ajaran agama. Selain diberikan nasihat, siswa juga kami wajibkan mengikuti kegiatan keagamaan secara tertib agar terbentuk kebiasaan yang baik.”⁸⁴

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Badriatul Janah selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

“Setiap siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan akan kami data terlebih dahulu. Setelah itu kami lakukan pembinaan melalui pendekatan keagamaan. Kami memberikan nasihat, mengingatkan tentang pentingnya menjaga amanah, menghargai waktu, dan melaksanakan kewajiban sebagai pelajar. Siswa juga tetap diwajibkan mengikuti shalat berjamaah serta kegiatan Bimbingan Baca Qur'an agar terbiasa mengikuti aturan dan jadwal kegiatan sekolah.”⁸⁵

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan digunakan sebagai sarana pembinaan bagi siswa pelanggar disiplin. Tujuan

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Salim, 21 Januari 2026

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Badriatu Janah, 21 Januari 2026

pembinaan bukan hanya memberikan sanksi, tetapi membantu siswa memahami kesalahan serta memperbaiki perilaku melalui pendekatan keagamaan.

Kemudian berdasarkan keterangan siswa, Annisa selaku salah satu siswa menyampaikan sebagai berikut:

“Pernah ada teman saya yang sering terlambat masuk sekolah. Setelah dipanggil guru BK dan diberikan nasihat tentang pentingnya disiplin serta mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib, sekarang sudah jarang terlambat lagi.”⁸⁶

Desi juga menyampaikan hal serupa:

“Menurut saya kegiatan keagamaan membuat siswa lebih disiplin. Teman-teman yang sebelumnya sering tidak ikut kegiatan sekolah sekarang sudah mulai mengikuti shalat berjamaah dan BBQ sesuai jadwal.”⁸⁷

Noval menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau ada siswa yang melanggar aturan biasanya dipanggil guru lalu diberikan arahan dan nasihat. Guru sering menghubungkan kedisiplinan dengan ajaran agama sehingga siswa menjadi lebih sadar untuk mematuhi aturan sekolah.”⁸⁸

Haris menyampaikan:

“Guru selalu mengingatkan bahwa orang yang disiplin akan lebih mudah menjalankan kewajibannya. Karena itu siswa yang sering melanggar aturan dibimbing supaya rajin mengikuti kegiatan keagamaan dan tidak mengulangi pelanggaran lagi.”⁸⁹

Alifatun menyatakan:

“Menurut saya pembinaan keagamaan cukup membantu. Teman-teman yang sering terlambat atau kurang tertib biasanya diberikan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Annisa, 21 Januari 2026

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Desi, 21 Januari 2026

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Noval, 21 Januari 2026

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Haris, 21 Januari 2026

arahan oleh guru lalu diminta lebih rutin mengikuti kegiatan keagamaan.”⁹⁰

Umi menjelaskan:

“Ketika ada siswa yang melanggar tata tertib, guru tidak langsung memarahi. Guru biasanya memberikan nasihat dan mengajak siswa untuk lebih rajin mengikuti shalat berjamaah serta kegiatan BBQ supaya terbiasa disiplin.”⁹¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan teguran kepada siswa pelanggar kedisiplinan, tetapi juga melakukan pembinaan melalui kegiatan keagamaan. Beberapa siswa yang tercatat pernah terlambat datang ke sekolah maupun terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran tetap diarahkan untuk mengikuti seluruh kegiatan keagamaan sesuai jadwal. Guru memberikan pengawasan serta pendampingan agar siswa terbiasa mematuhi aturan yang telah ditetapkan sekolah.⁹²

Pelaksanaan shalat berjamaah dan Bimbingan Baca Qur'an menjadi sarana pembiasaan bagi siswa pelanggar disiplin untuk belajar menghargai waktu, mematuhi jadwal, serta melaksanakan tanggung jawab. Setiap kegiatan memiliki waktu pelaksanaan tertentu sehingga siswa dituntut hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Kebiasaan tersebut secara bertahap membentuk sikap disiplin pada diri siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku pada beberapa siswa pelanggar kedisiplinan. Frekuensi keterlambatan mulai berkurang, kehadiran pada kegiatan sekolah menjadi lebih baik, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah mengalami peningkatan. Perubahan

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Alifatun 21 Januari 2026

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Umi, 21 Januari 2026

⁹² Hasil Observasi, 22 Januari 2026

tersebut tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan dan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan keagamaan.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa bimbingan keagamaan memiliki peran penting dalam menguatkan kedisiplinan siswa, terutama bagi siswa yang pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Pembinaan melalui nasihat keagamaan, pembiasaan shalat berjamaah, serta kegiatan Bimbingan Baca Qur'an membantu siswa memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari nilai-nilai agama. Melalui proses tersebut, siswa dibiasakan untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, melaksanakan tanggung jawab, dan mengendalikan perilaku sehingga pelanggaran kedisiplinan dapat berkurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu bentuk kontribusi bimbingan keagamaan dalam menguatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui metode pembiasaan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjalankan tanggung jawab, mengatur waktu, serta membangun kesadaran dalam melaksanakan kewajiban secara mandiri. Pembiasaan tersebut diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti shalat Dhuha berjamaah, shalat Dzuhur berjamaah, serta program Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) yang menjadi bagian dari pembinaan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur.

⁹³ Hasil Observasi, 22 Januari 2026

Pelaksanaan shalat berjamaah menjadi salah satu bentuk pembinaan disiplin waktu bagi siswa. Siswa diarahkan untuk meninggalkan aktivitas lain ketika waktu ibadah telah tiba dan mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal serta aturan yang telah ditetapkan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk menghargai waktu, menaati aturan, serta memiliki tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai peserta didik. Selain melalui pembiasaan ibadah berjamaah, program Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) juga berperan dalam menguatkan kedisiplinan siswa. Kegiatan BBQ dilaksanakan secara terjadwal dan dilakukan secara berkelanjutan sesuai pembagian kelas, sehingga siswa terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan tertib dan konsisten. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dilatih untuk memiliki sikap disiplin dalam menghadiri kegiatan, mengikuti arahan pembimbing, serta menyelesaikan proses pembelajaran secara sungguh-sungguh.

Dengan demikian, bimbingan keagamaan melalui kegiatan shalat berjamaah dan program Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) berfungsi sebagai media pembentukan kesadaran disiplin dari dalam diri siswa. Kedisiplinan yang terbentuk bukan hanya karena adanya pengawasan atau tuntutan aturan sekolah, tetapi berkembang melalui proses pembiasaan, pemahaman nilai agama, serta kesadaran siswa untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

3. Evaluasi Bimbingan Keagamaan

Evaluasi bimbingan keagamaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. serta untuk menilai perubahan kedisiplinan siswa setelah mengikuti program tersebut. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Nur Salim sebagai berikut:

“Evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma’arif 1 Punggur dilakukan secara berkala guna mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Proses evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa, daftar hadir dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta tingkat kedisiplinan dan perubahan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, pihak madrasah juga melaksanakan rapat evaluasi di setiap tahunnya bersama dengan pembimbing, waka kesiswaan dan guru BK untuk membahas kendala yang dihadapi serta mencari solusi untuk perbaikan.”⁹⁴

Kemudian diungkapkan lagi oleh Ibu Badriatul Janah terkait Evaluasi sebagai berikut:

“Evaluasi bimbingan keagamaan di MA Ma’arif 1 Punggur dilakukan secara rutin dan berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa sehari-hari, terutama dalam hal kedisiplinan, seperti ketepatan waktu datang ke sekolah, keikutsertaan dalam shalat berjamaah dan Bimbingan Baca Al-Qur’an (BBQ), kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban di sekolah. Selain itu, kehadiran siswa dalam setiap kegiatan juga dicatat melalui absensi untuk mengetahui tingkat partisipasi dan konsistensi mereka. Di samping evaluasi harian tersebut, pihak sekolah juga mengadakan rapat evaluasi pada setiap akhir tahun ajaran yang melibatkan guru pembimbing, guru Bimbingan dan Konseling, serta Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Dalam rapat tersebut, kami membahas perkembangan siswa, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Salim, 21 Januari 2026

program, serta solusi dan perbaikan yang perlu dilakukan agar pelaksanaan bimbingan keagamaan pada tahun berikutnya dapat berjalan lebih baik dan memberikan hasil yang lebih optimal.”⁹⁵

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi bimbingan keagamaan di MA Ma’arif 1 Punggur dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan siswa setelah mengikuti program bimbingan keagamaan. Evaluasi tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program, tetapi juga untuk melihat perubahan perilaku siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto sebagaimana dikutip oleh Mamonto dkk, bahwa kedisiplinan siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu kedisiplinan di dalam kelas, kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah, serta kedisiplinan di rumah.

Pada aspek kedisiplinan di dalam kelas, evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur’an (BBQ) membantu membentuk sikap tanggung jawab siswa melalui kebiasaan mengikuti kegiatan sesuai jadwal, memperhatikan arahan pembimbing, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajibannya.

Pada aspek kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah, bimbingan keagamaan berperan dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib dan kegiatan sekolah. Evaluasi dilakukan dengan melihat ketepatan waktu siswa dalam mengikuti shalat berjamaah dan

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Badriatul Janah, 21 Januari 2026

BBQ, keaktifan dalam kegiatan, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin membantu siswa belajar menghargai waktu, menaati aturan, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, evaluasi bimbingan keagamaan menunjukkan bahwa program tersebut mampu memperkuat kedisiplinan siswa melalui peningkatan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, partisipasi dalam kegiatan, dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban.

C. Dampak Bimbingan Keagamaan dalam Memperkuat Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan bahwa adanya perubahan sikap dan perilaku disiplin siswa setelah dilaksanakan bimbingan keagamaan secara konsisten dan terstruktur. Perubahan tersebut terlihat dari kedisiplinan, mematuhi peraturan, berperilaku yang positif, melaksanakan shalat tepat waktu dan kemampuan dalam membaca Al-Quran. Ketika ditanya apakah ada perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti bimbingan keagamaan, Bapak Nur Salim menjelaskan sebagai berikut:

“Setelah bimbingan keagamaan diterapkan di MA Ma’arif 1 Punggur, terlihat adanya perubahan positif dalam kedisiplinan siswa. Siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti tata tertib sekolah, lebih tepat waktu, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Jika dari segi keagamaan siswa menjadi memiliki adab yang baik, sopan santun yang baik, serta siswa menjadi lebih disiplin mengikuti shalat berjamaah dan siswa yang sebelumnya belum lancar membaca al-quran menjadi lebih baik dalam membaca al-qur’an.”⁹⁶

Kemudian diperkuat lagi oleh penjelasan dari Ibu Badriatul Janah sebagai berikut:

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Salim, 21 Januari 2026

“Setelah mendapatkan bimbingan keagamaan di MA Ma’arif 1 Punggur, terjadi perubahan yang cukup positif dalam kedisiplinan siswa. Siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal ketepatan waktu, terutama dalam mengikuti kegiatan sekolah dan ibadah berjamaah. Melalui pembiasaan salat berjamaah, kegiatan baca Al-Qur’an, dan pembinaan akhlak, siswa perlahan-lahan membentuk sikap disiplin yang lebih baik. Seperti siswa yang awalnya kurang lancar dalam membaca al-quran menjadi bisa lebih lancar membaca al-qur’an.”⁹⁷

Kemudian pernyataan tersebut dikonfirmasi langsung oleh para siswa.

Annisa menjelaskan terkait perubahannya:

“Iya bimbingan keagamaan membuat saya menjadi lebih baik dan menguatkan sikap disiplin saya terutama pada disiplin waktu.”⁹⁸

Desi menyampaikan:

“Iya memberikan manfaat terutama pada sikap disiplin saya seperti lebih tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah, dan taat peraturan serta sopan santun dalam berperilaku dengan guru dan orang yang lebih tua.”⁹⁹

Noval menyampaikan:

“Ada perubahan yang saya alami meskipun tidak banyak, tapi lebih baik dari sebelumnya yang menurut saya perilaku saya kurang baik yang sebelumnya saya kurang sopan ketika berbicara dengan guru yang masih muda sekarang saya berusaha untuk belajar untuk berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua dari saya, melaksanakan shalat tepat waktu.”¹⁰⁰

Alifatun menjelaskan:

“Iya merubah sikap disiplin saya. Setelah saya mengikuti bimbingan keagamaan saya lebih tepat waktu ikut shalat dhuha dan dzuhur berjamaah.”¹⁰¹

Umi mengungkapkan:

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Badriatul Janah, 21 Januari 2026

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Annisa, 21 Januari 2026

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Desi, 21 Januari 2026

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Noval, 21 Januari 2026

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Alifatun, 21 Januari 2026

“Iya, sangat memberikan perubahan, sekarang saya jadi lebih sadar pentingnya disiplin, terutama soal waktu. Saya jadi lebih cepat ke masjid saat waktu shalat dan nggak suka menunda-nunda lagi.”¹⁰²

Haris mengatakan sebagai berikut:

“Iya memberikan dampak yang baik pada sikap disiplin saya. Seperti datang tepat waktu, ketika jam shalat tiba saya segera pergi ke masjid.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa bimbingan keagamaan memberikan dampak yang baik terhadap perubahan sikap dan perilaku disiplin siswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatkan serta menguatkan kedisiplinan waktu, seperti datang tepat waktu dan melaksanakan shalat berjamaah sesuai waktunya, serta lebih taat terhadap peraturan sekolah. Selain itu, siswa juga menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti lebih sopan kepada guru dan orang yang lebih tua, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya. Dalam aspek keagamaan, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an juga mengalami peningkatan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

1. Faktor Pendukung

a. Konsistensi Guru dalam Memberikan Bimbingan keagamaan

Salah satu faktor pendukung utama adalah konsistensi guru dan pihak sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan penerapan bimbingan keagamaan secara terorganisir. Ketika ditanya mengenai bagaimana mengevaluasi keefektifan bimbingan keagamaan yang telah diberikan, bapak Nur Salim menjelaskan

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Umi, 21 Januari 2026

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Haris, 21 Januari 2026

“Evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma’arif 1 Punggur dilakukan secara berkala guna mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Proses evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa, daftar hadir dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta tingkat kedisiplinan dan perubahan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, pihak madrasah juga melaksanakan rapat evaluasi di setiap tahunnya bersama dengan pembimbing, waka kesiswaan dan guru bk untuk membahas kendala yang dihadapi serta mencari solusi untuk perbaikan.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari paka Nur Salim, dapat disimpulkan bahwa evaluasi bimbingan keagamaan dilakukan secara rutin dan terencana melalui pemantauan keikutsertaan, kedisiplinan, serta perubahan sikap siswa. Selain itu, evaluasi juga didukung dengan pencatatan kehadiran dan pembahasan bersama pihak sekolah untuk mengatasi kendala yang ada, sehingga pelaksanaan bimbingan keagamaan dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan.

Berdasarkan temuan di atas kedisiplinan siswa dapat terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terarah akan memperkuat perilaku disiplin dalam diri siswa. Mulyasa menjelaskan bahwa kedisiplinan dapat dikembangkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan sehari-hari. Dengan adanya evaluasi yang rutin, guru dapat memantau perkembangan siswa sekaligus memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan program. Hal tersebut

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Salim, 21 Januari 2026

menunjukkan bahwa konsistensi guru berperan sebagai penguat dalam membentuk dan memperkuat perilaku disiplin siswa.

b. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor dalam mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah. Fasilitas yang lengkap dan layak dapat membantu kelancaran kegiatan serta mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam mengikutinya. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Badriatul Janah sebagai berikut:

“Iya, untuk sarana dan prasarana di sini sudah cukup memadai, seperti adanya masjid yang nyaman, Al-Qur’an, serta perlengkapan ibadah lainnya. Tempat wudhu juga tersedia dengan baik, sehingga siswa lebih mudah dan tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Dengan fasilitas yang ada, kegiatan bimbingan keagamaan bisa berjalan lancar dan membantu menguatkan kedisiplinan siswa.”¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara diatas sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menunjang proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Fasilitas yang memadai akan menciptakan kondisi yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin, karena siswa memiliki kemudahan dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat implementasi kedisiplinan melalui kemudahan akses dan kenyamanan.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Badriatul Janah, 21 Januari 2026

c. Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah. Suasana yang baik dan tertib membuat siswa terbiasa melakukan hal-hal positif, sehingga mereka lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK berikut:

“Lingkungan yang kondusif sangat mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah ini. Suasana yang tertib dan kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan membuat program berjalan lebih lancar.”¹⁰⁶

Suryadi menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan religius berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan dan penguatan perilaku.. Lingkungan yang kondusif dapat menciptakan norma dan kebiasaan positif yang secara tidak langsung akan diikuti oleh siswa. Kedisiplinan tidak hanya berasal dari diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

2. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Kesadaran dan konsistensi sebagian siswa.

Kurangnya kesadaran dan konsistensi sebagai siswa menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Badriatul Janah sebagai berikut:

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Badriatul Janah, 21 Januari 2026

“Hambatan utama dalam membina kedisiplinan melalui bimbingan keagamaan di MA Ma’arif 1 Punggur adalah kurangnya kesadaran dan konsistensi sebagian siswa. Hal ini terutama terlihat ketika waktu salat berjamaah, seperti salat Dhuha dan Dzuhur, bertepatan dengan waktu istirahat sekolah. Pada kondisi tersebut, terdapat siswa yang langsung menuju masjid untuk melaksanakan salat berjamaah. Namun, ada pula siswa yang memilih pergi ke kantin untuk makan dan minum terlebih dahulu, sehingga menunda atau bahkan tidak mengikuti shalat berjamaah tepat waktu.”¹⁰⁷

Arikunto menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan hasil dari proses pembiasaan yang berkelanjutan, sehingga individu mampu mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Apabila kesadaran tersebut belum terbentuk, maka perilaku disiplin cenderung tidak konsisten. kurangnya kesadaran dan konsistensi siswa menunjukkan bahwa kedisiplinan yang terbentuk masih berada pada tahap awal, yaitu masih bergantung pada kontrol eksternal.

2) Kurangnya Motivasi yang Belum Setabil

Kurangnya motivasi yang belum stabil menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan. Hal ini terlihat dari semangat siswa yang kadang tinggi namun tidak bertahan lama, sehingga keikutsertaan dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan belum konsisten. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nur Salim sebagai berikut:

“Dalam implementasi bimbingan keagamaan untuk menguatkan kedisiplinan siswa di MA Ma’arif 1 Punggur, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah faktor internal siswa, seperti kurangnya

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Badriatul Janah, 21 Januari 2026

kesadaran diri, motivasi yang belum stabil, serta kebiasaan yang sudah terbentuk sebelumnya misalnya malas.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Salim menunjukkan bahwa kendala dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma’arif 1 Punggur berasal dari faktor internal siswa, yaitu kurangnya kesadaran diri, motivasi yang belum stabil, dan kebiasaan malas. Hal ini sejalan dengan teori Arikunto bahwa kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya minat dan emosi siswa. Rendahnya minat menyebabkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan tidak stabil, sedangkan kurangnya pengendalian emosi dan kesadaran diri membuat siswa cenderung kurang konsisten dalam mematuhi aturan dan mengikuti kegiatan secara disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Faktor pendukung yang meliputi konsistensi guru, evaluasi yang rutin, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Faktor-faktor tersebut membantu kegiatan berjalan dengan lancar dan mendukung kedisiplinan siswa. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran, konsistensi, dan motivasi sebagian siswa, sehingga keikutsertaan dalam kegiatan belum maksimal. Dengan demikian,

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Salim, 21 Januari 2026

keberhasilan bimbingan keagamaan dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan kesadaran dari dalam diri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan keagamaan dalam menguatkan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, program bimbingan keagamaan disusun secara sistematis pada awal tahun ajaran dengan mempertimbangkan visi dan misi madrasah, kebutuhan siswa, kondisi kedisiplinan siswa, serta hasil evaluasi program sebelumnya.

Pada tahap pelaksanaan, bimbingan keagamaan diwujudkan melalui kegiatan Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah serta Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) yang dilaksanakan secara rutin, terjadwal, dan berkelanjutan dengan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, tadarus, setoran, dan pembinaan. Kegiatan tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa, tetapi juga membiasakan mereka untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Selain itu, bimbingan keagamaan juga diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin sebagai bentuk pembinaan melalui pendekatan religius.

Pada tahap evaluasi, sekolah melakukan penilaian secara berkelanjutan melalui observasi perilaku siswa, pencatatan kehadiran dalam kegiatan keagamaan, serta rapat evaluasi tahunan untuk menilai efektivitas program

dan menentukan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, implementasi bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur telah berjalan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan sehingga mampu menguatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab, serta pelaksanaan kewajiban keagamaan di lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Saran Praktis

a. Bagi MA Ma'arif 1 Punggur

Sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program bimbingan keagamaan secara inovatif dan berkelanjutan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala, yaitu melalui evaluasi perbulan atau persemester. Evaluasi rutin ini penting untuk memantau perkembangan kedisiplinan siswa secara bertahap serta memastikan adanya perbaikan yang berkelanjutan. Dengan pelaksanaan evaluasi secara terjadwal, sekolah dapat membentuk pembiasaan disiplin yang lebih konsisten pada siswa melalui tindak lanjut yang terarah dari setiap hasil evaluasi.

b. Bagi Guru dan Pembimbing

Guru dan pembimbing diharapkan dapat meningkatkan variasi metode pembelajaran serta terus memberikan keteladanan yang konsisten. Selain itu, diperlukan pendekatan yang lebih individual

kepada siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan dan motivasi yang rendah agar pembinaan dapat berjalan lebih optimal.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dan motivasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, serta mampu menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam terkait bimbingan keagamaan, khususnya dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan pendekatan yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. *Konseling Islam*. Edited by Alfin Siregar. Pertama. Medan: PERDANA PUBLISHING, 219.

Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pe. Yogyakarta: SUKA-Press Uin Sunan Kalijaga, 2021.

Awwa, Muhammad. "OPTIMALISASI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR." *Indonesian Society and Religion Research* 1 (2024): 1–15.

Azizah, Risma Izmi. "Implementasi Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 6 Samarinda." Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2023.

Damayanti, Niken Ardila, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. "Implementasi Kedisiplinan Kelas Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Belajar Siswa Di MI Hidayatul Ulum Sidoarjo." *Journal of Innovative and Creativity* 5, no. 1 (2025): 348–60. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i1.788>.

Derung, Teresia Noiman, Maria Mandonza, Gathan Aryasena Suyatno, and Alexius Mete. "Fungsi Agama Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat." *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 11 (2022): 373–80. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1279>.

Ernawati, Ika. “Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 214/215.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (219): 1–13. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.40>.

Erniati. “Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantriwati Di Ma’had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 218.

Firdausyi, Afrida Afnuni. *Hubungan Bimbingan Keagamaan Islam Dengan Kedisiplinan Santri Putri Asrama d Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang*, 2024.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Jamil, Abdul. “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di MTsN Lawang Kabupaten Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 217.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*,. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI, 2022.

Khoirul Ulum, Redza Sutiara Akbar, and Wahido Amarsyah. *Disiplin Pendidikan Dalam Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.

Mamonto, Samuel, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, and I Putu Dicky Merta

- Pratama. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Marjuni, A. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik.” *Al Asma : Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 210. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.16915>.
- Maslina, Daulay. “Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk ,Ental Yang Sehat” 4, no. 1 (216): 1–23.
- Ningsih, Diah Retno. *Mengenal Bimbingan Dan Konseling Islam*. Malang: Kalijogo Press, 2020.
- Nurbaiti. *Disiplin Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Tangerang: CV Qalbun Salim, 2020.
- Nurfaizi, Rizki, and Sri Haryanto. “Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Wonosobo.” *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.202>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 211.
- Ridwan, Deden Saeful. *Konsep Dasar Pendidikan (Sebuah Analisis Metode Qur'an Dalam Mendidik Manusia)*. Edited by Diah. Pertama. Depok, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2022.
- Suryana, Ermis, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, and Kasinyo Harto. “Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): 1917–28. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>.

Syarifuddin. “Bimbingan Agama Pada Anak Usia Dini.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu*

Dakwah 16, no. 32 (217): 43–58.

<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v16i32.1879>.

Tarmizi. *BIMBINGAN KONSELING ISLAM*. Edited by Alfin Siregar. Medan:

PERDANA PUBLISHING, 218.

Wahid, Lalu Abdurrachman. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Islam*.

Lombok: CV. Alfa Press, 2022.

Zain, Asmuni. “Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits.” *Jurnal*

Studi Islam Pancawahana 16, no. 1 (2021): 68–83.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0277/In.28.4/D.1/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

8 Mei 2025

Yth.
Aisyah Khumairo, M.Pd.I
di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : TRI WIDI HANDAYANI
NPM : 2204030003
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT SISWA DI MA MAARIF 01 PUNGGUR

Dengan ketentuan :

1 **Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I
 - Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - Isi ± 3/6 bagian.
 - Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Kholurrijal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0333/In.28/J/TL.01/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MA MAARIF 01 PUNGGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA MA MAARIF 01 PUNGGUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **TRI WIDI HANDAYANI**
NPM : 2204030003
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
Judul : KEDISIPLINAN SHALAT SISWA DI MA MAARIF 01
PUNGGUR

untuk melakukan prasurvey di MA MAARIF 01 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA MA MAARIF 01 PUNGGUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Mei 2025

Ketua Jurusan,



Fadhil Hardiansyah M.Pd

NIP 19860623 201903 1 006



YAYASAN BAITUL MUSTAQIM
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 1 PUNGGUR

Akreditasi : B, I NPSN : 10816279, I NSM : 131218020001
Jl. Raya Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34152
Mama'arif1punggur.sch.id
Tlp. 0857-8879-4340



SURAT KETERANGAN

Nomor : 081/MA.M-1/PGR/U/VI/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Budi Raharjo, S.Si
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MA Ma'arif I Punggur
Alamat Madrasah : Jl. Raya Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten
Lampung Tengah Kode Pos 34152

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tri Widi Handayani
NPM : 2204030003
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Pra-Survey dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT SISWA DI MA MA'ARIF 1 PUNGGUR** “ pada tanggal 10 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Punggur, 10 Juni 2025
Kepala MA Ma'arif I Punggur

BUDI RAHARJO, S.Si

Lampiran 4 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0027/In.28/D.1/TL.00/01/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MA MAARIF 01
PUNGGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0026/In.28/D.1/TL.01/01/2026,
tanggal atasnama saudara:

Nama : **TRI WIDI HANDAYANI**
NPM : 2204030003
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MA MAARIF 01 PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MA MAARIF 01 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENGUATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA MAARIF 01 PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Januari 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 5 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0026/In.28/D.1/TL.01/01/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **TRI WIDI HANDAYANI**
NPM : 2204030003
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MA MAARIF 01 PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENGUATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA MAARIF 01 PUNGGUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Januari 2026

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Tri Widi Handayani

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



YAYASAN BAITUL MUSTAQIM
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 1 PUNGGUR

Akreditasi : B, I NPSN : 10816279, I NSM : 131218020001
Jl. Raya Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34152
Mama'arif1punggur.sch.id
Tlp. 0857-8879-4340



SURAT KETERANGAN

Nomor : 058/MA.M-1/PGR/U/VI/2026

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Budi Raharjo, S.Si
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MA Ma'arif I Punggur
Alamat Madrasah : Jl. Raya Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten
Lampung Tengah Kode Pos 34152

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TRI WIDI HANDAYANI
NPM : 2204030003
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENGUATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MA MA'ARIF 1 PUNGGUR"** pada tanggal 21 – 24 Januari 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Punggur, 2 Februari 2026
Kepala MA Ma'arif I Punggur


BUDI RAHARJO, S.Si

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-311/Un.36/S/U.1/OT.01/05/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TRI WIDI HANDAYANI
NPM : 2204030003
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2204030003.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Mei 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gurroni, S. Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jalan. Ki Hajar Dewantara, Banjar Rejo, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Lampung 34381
Telepon (0725) 41507; Fax (0725) 47296; Email: bpi@metrouniv.ac.id; Website: fuad.metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0484/Un.36.4/J/PP.00.9/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP : 198606232019031006
Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : TRI WIDI HANDAYANI
NPM : 2204030003
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN
DALAM
MENGUATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MA MAARIF 01 PUNGGUR**

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Crossref dengan tingkat kemiripan **19 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Juni 2026
Ketua Prodi BPI

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Tri Widi Handayani
 NPM : 2204030003

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Semester/TA : VII/2025/2026

No	Hari/Tanggal	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu	- BAB II Ditambah Bahasa dan Istilah di Pengertian - Menjelaskan Bidang keagamaan di BAB III Teknik pengumpulan dan sumber Data - Reset Gap Dilatar Belakng Masalah Hubungan Bimbingan keagamaan dengan kedisipinan siswa di Bab III di poin c. - Observasi Apa aja. dan wawancara, Dokumentasi - tmgkat kedisipinan	
	17/12 - 2025	- Buat APD dan outline.	
	7/1 2026	Revisi APD	
	12/2026	- ACC APD	

Mengetahui
 Ketua Program Studi BPI,

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
 NIP. 198606232019031006

Dosen Pembimbing

Aisyah Khumairo, M.Pd.I.
 NIP. 199009032019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Tri Widi Handayani
NPM : 2204030003

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/TA : VII/2025/2026

No	Hari/Tanggal	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa /5-5-26	1. Di Abstrak Direvisi, urutkan dari LBM, Tujuan, metode dan hasil. tambah sumber data. 2. Di dalam bab 4 analisa itu tidak boleh ada teori, tapi Analisa pendapat Informan saja. 3. Bentuk-bentuk itu diletakkan di pelaksanaan, dan kurang mendalam pembahasannya. 4. Hasil gambaran kedisiplinan juga perlu di lampirkan. 5. Se bentuk implementasi dan analisa kenapa itu sama? 6. evaluasinya mana? 7. Ini bahasanya seperti kuantitatif. bukan kualitatif. jadi agar diubah!	

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI,

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Dosen Pembimbing

Aisyah Khumairo, M.Pd.I.
NIP. 199009032019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Tri Widi Handayani
NPM : 2204030003

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester/TA : VII/2025/2026

No	Hari/Tanggal	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan
2.	Senin, 18 Mei 2026	1. Menjelaskan ^{implikasi} Bimbingan keagamaan di abstrak. 2. Di Abstrak dijadikan 3 paragraf 3. Di Bab 4 hasil dari wawancara disajikan dan di simpulkan sesuai penemuan di lapangan 4. data foto di lampiran di bab 4. 5. Ura miki. kebutuhan awal dari tahun lam. 6. Pelaksanaan - Bimbingan Shalat - PROR. - Hasil Observasi - Imam - Ma'mum - Jumlah - Anak-anak datang / tidak - kesadarannya ketidaksih lambat shalat - Sendiri atau tidak. ada imam atau sendiri - tidak / hanya shalat sendiri - kekurangan siswa D-6	

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI,

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Dosen Pembimbing

Aisyah Khumairo, M.Pd.I.
NIP. 199009032019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Tri Widi Handayani

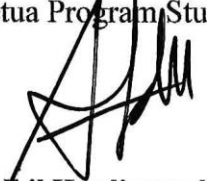
Fakultas/Prodi : FUAD/BPI

NPM : 2204030003

Semester/TA : VIII/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
3	Senin 25/5/2026	lengkapi lampiran skripsi	
4	Kamis/4-6	1. Hal. persetujuan tidak pakai kop 2. revisi COM di abstrak 3. Lampiran observasi ? 4. Teknik pengambilan sampel dihapus saya karena kurang sesuai. 5. Pelajari ulang imbuhan di - yang di pisah dan di sambung 6. Teknik analisa data agar di numbering. 7. hap hasil wawancara kasih tanggal 8. Belum terlihat di pelaksanaan Keferakaan BimB. Agama & kedisiplinan. terutama pada anak & pelanggaran kedisiplinan. 9. Pada bab penutup. poin terakhir masih seperti kuantitatif. Ingat Bukan pengantar ! tapi kuantitatif deskriptif.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI


Fadhil Hardiansyah M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Dosen Pembimbing


Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

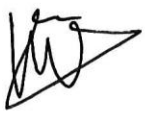
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Tri Widi Handayani

Fakultas/Prodi : FUAD/BPI

NPM : 2204030003

Semester/TA : VIII/2026

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
5.	Senin, 8 Juni 2026	1. LBM 2. Lembar observasi Berisikan skripsi situasi latar Deskripsi hasil pengamatan Dijelaskan di bagian latar	
6.	Selasa, 9-6	ACC Munagosa h	

Mengetahui,
Ketua Program Studi BPI


Fadhil Nardiansyah M.Pd.
NIP. 198606232019031006

Dosen Pembimbing


Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 199009032019032009

OUTLINE

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENGUATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MA MA'ARIF 1 PUNGGUR**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Bimbingan Keagamaan
 - 1. Pengertian Bimbingan Keagamaan
 - 2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Keagamaan
 - 3. Bentuk-Bentuk Bimbingan Keagamaan
 - 4. Metode Bimbingan Keagamaan

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa
2. Macam-Macam Kedisiplinan Siswa
3. Tujuan Kedisiplinan Siswa
4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa
5. Indikator Kedisiplinan Siswa

C. Hubungan Bimbingan Keagamaan dengan Kedisiplinan Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Ma'arif 1 Punggur
2. Visi dan Misi MA Ma'arif 1 Punggur
3. Struktur Organisasi MA Ma'arif 1 Punggur
4. Data Tenaga Pengajar MA Ma'arif 1 Punggur
5. Data Jumlah Siswa MA Ma'arif 1 Punggur

B. Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Memperkuat Kedisiplinan Siswa di MA Ma'arif 1 Punggur

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 19900903 21903 2 009

Metro, Januari 2026

Mahasiswa Ybs.



Tri Widi Handayani
NPM. 2204030003

ALAT PENGUMPULAN DATA

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENGUATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MA MA'ARIF 1 PUNGGUR**

A. Wawancara

1. Wawancara Waka Kesiswaan MA Ma'arif 1 Punggur

- a. Bagaimana kondisi kedisiplinan waktu siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah di MA Ma'arif 1 Punggur?
- b. Bagaimana tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di MA Ma'arif 1 Punggur?
- c. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu istirahat dengan baik di MA Ma'arif 1 Punggur?
- d. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di MA Ma'arif 1 Punggur?
- e. Bagaimana keterkaitan kegiatan kesiswaan dengan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?
- f. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang mendukung kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?
- g. Bagaimana perencanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?
- h. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?
- i. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?
- j. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan keagamaan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?
- k. Disiplin apa yang paling sering dilanggar siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

- l. Faktor apa penyebab utama pelanggaran disiplin di MA Ma'arif 1 Punggur?
- m. Bagaimana perubahan kedisiplinan siswa setelah bimbingan keagamaan diterapkan di MA Ma'arif 1 Punggur?
- n. Apa kendala yang muncul dalam implementasi bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

2. Wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling MA Ma'arif 1 Punggur

- a. Bagaimana gambaran umum perilaku disiplin siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?
- b. Bagaimana peran Guru BK dalam pembinaan kedisiplinan di MA Ma'arif 1 Punggur?
- c. Bagaimana integrasi bimbingan keagamaan dalam layanan Bimbingan dan Konseling di MA Ma'arif 1 Punggur?
- d. Apa saja bentuk bimbingan keagamaan apa yang diberikan kepada siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?
- e. Metode apa saja yang digunakan dalam membina keagamaan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?
- f. Jenis kedisiplinan apa yang paling perlu dibina di di MA Ma'arif 1 Punggur?
- g. Faktor apa yang memengaruhi kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?
- h. Bagaimana perubahan kedisiplinan siswa setelah mendapatkan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?
- i. Apa saja hambatan utama dalam membina kedisiplinan melalui bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

3. Wawancara kepada Siswa MA Ma'arif 1 Punggur

- a. Bagaimana pendapat Anda tentang kedisiplinan siswa di di MA Ma'arif 1 Punggur?

- b. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda ikuti di MA Ma'arif 1 Punggur?
- c. Bagaimana cara guru menyampaikan bimbingan keagamaan?
- d. Apakah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bimbingan keagamaan mudah dipahami?
- e. Disiplin apa yang paling sering diingatkan guru dalam bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?
- f. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?
- g. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang Anda alami setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?
- h. Apakah kegiatan bimbingan keagamaan memengaruhi sikap disiplin Anda?

B. Observasi

- 1. Observasi terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur.
- 2. Observasi terhadap bentuk-bentuk kegiatan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur.
- 3. Observasi terhadap metode penyampaian bimbingan keagamaan kepada siswa di MA Ma'arif 1 Punggur.
- 4. Observasi terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur.
- 5. Observasi terhadap respons siswa terhadap kegiatan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur.
- 6. Observasi terhadap perilaku kedisiplinan siswa di dalam kelas di MA Ma'arif 1 Punggur.
- 7. Observasi terhadap perilaku kedisiplinan siswa di luar kelas dan lingkungan sekolah di MA Ma'arif 1 Punggur.

8. Observasi terhadap perubahan perilaku disiplin siswa setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur.

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi sejarah singkat MA Ma'arif 1 Punggur.
2. Dokumentasi visi dan misi MA Ma'arif 1 Punggur.
3. Dokumentasi struktur organisasi MA Ma'arif 1 Punggur.
4. Dokumentasi program dan jadwal kegiatan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur.
5. Dokumentasi tata tertib dan aturan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur.
6. Dokumentasi foto kegiatan bimbingan keagamaan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur.

Mengetahui,
Pembimbing



Aisyah Khumairo, M.Pd.I
NIP. 19900903 21903 2 009

Metro, Januari 2026

Mahasiswa Ybs.



Tri Widi Handayani
NPM. 2204030003

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara Waka Kesiswaan MA Ma'arif 1 Punggur

- a. Bagaimana kondisi kedisiplinan waktu siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah di MA Ma'arif 1 Punggur ?

Jawaban: Untuk tingkat kedisiplinan siswa dalam datang tepat waktu ke sekolah masih tergolong belum optimal. Sekitar 70% siswa telah menunjukkan sikap disiplin dengan hadir tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Namun, masih terdapat 30% siswa yang belum konsisten dalam mematuhi aturan waktu kedatangan. Kurangnya kedisiplinan tersebut didominasi oleh siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren. Hal ini dipengaruhi oleh jadwal kegiatan di pesantren yang cukup padat, mengantri untuk menggunakan kamar mandi, sehingga berdampak pada kesiapan dan ketepatan waktu siswa saat berangkat ke sekolah.

- b. Bagaimana tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Untuk tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari menurunnya jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, khususnya dalam kasus pelanggaran merokok. Peningkatan kepatuhan tersebut mencerminkan adanya kesadaran yang lebih baik dari siswa terhadap aturan sekolah.

- c. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu istirahat dengan baik di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Untuk Kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu istirahat di MA Ma'arif 1 Punggur secara umum tergolong cukup baik. Sebagian besar siswa memanfaatkan waktu istirahat untuk kegiatan yang positif,

seperti makan dan minum di kantin, melaksanakan ibadah, berinteraksi secara wajar dengan teman. Namun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum memanfaatkan waktu istirahat secara optimal, misalnya dengan bercanda berlebihan atau kembali ke kelas tidak tepat waktu setelah bel istirahat berakhir.

- d. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara umum tergolong cukup baik. Namun, tingkat kedisiplinan tersebut cenderung dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap mata pelajaran dan guru yang mengampunya. Apabila siswa merasa bahwa mata pelajaran tersebut mudah dipahami dan guru menyampaikannya dengan cara yang menarik serta komunikatif, maka siswa akan lebih fokus, memperhatikan, dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.

Sebaliknya, apabila siswa merasa kesulitan memahami materi atau kurang tertarik dengan metode penyampaian guru, tingkat perhatian dan kedisiplinan mereka cenderung menurun. Selain itu, peran guru dalam menegakkan aturan di kelas juga sangat berpengaruh. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan menerapkan kedisiplinan secara konsisten akan mendorong siswa untuk bersikap tertib dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

- e. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam menjaga sopan santun dan etika di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Untuk kedisiplinan siswa dalam menjaga sopan santun dan etika sudah baik. Siswa terbiasa memberi salam, berbicara sopan, menghormati guru dan teman, serta menaati aturan sekolah. Walaupun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan, secara umum sikap siswa sudah baik.

- f. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Untuk kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas sudah baik. Sebagian besar siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

- g. Bagaimana kedisipinan siswa terkait membawa perlengkapan belajar di sekolah MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Iya sama dalam kedisiplinan siswa dalam membawa perlengkapan belajar sudah baik. Sebagian besar siswa membawa buku dan alat tulis lengkap. Namun, masih ada beberapa siswa yang kadang lupa dan perlu diingatkan.

- h. Bagaimana keterkaitan kegiatan kesiswaan dengan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Kegiatan kesiswaan di MA Ma'arif 1 Punggur memiliki hubungan yang erat dengan bimbingan keagamaan. Berbagai kegiatan seperti organisasi siswa, peringatan hari besar Islam, kajian keagamaan, dan pembiasaan ibadah bersama tidak hanya mengembangkan minat dan bakat, tetapi juga membentuk karakter religius dan akhlak yang baik.

- i. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang mendukung kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Bentuk bimbingan keagamaan yang mendukung kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur ini ada Bimbingan Baca Qur'an (BBQ) dan Shalat Berjamaah

- j. Bagaimana perencanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Perencanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur disusun secara sistematis setiap awal tahun ajaran. Program ini dirancang berdasarkan visi dan misi madrasah, kebutuhan siswa, serta hasil evaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya serta keadaan siswa terutama terkait kedisiplinan. Perencanaan tersebut mencakup penentuan tujuan, materi

bimbingan, jadwal kegiatan, metode pelaksanaan, serta pihak-pihak yang terlibat, seperti pembimbing, guru BK dan waka kesiswaan.

- k. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur dilaksanakan secara rutin. Bimbingan ini tidak hanya dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari di jam shalat Dhuha dan Dzuhur selain hari Jum'at dan Bimbingan Baca Qur'an (BBQ) yang dilaksanakan di setiap hari rabu untuk kelas XII, hari kamis untuk kelas XI dan hari sabtu untuk kelas X. Untuk pelaksanaan bimbingan keagamaan shalat berjamaah diikuti oleh semua siswa dan di imami oleh guru yang bertugas di setiap harinya dan untuk bimbingan baca quran (BBQ) dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan jadwal yang ada dan di pandu oleh pembimbing dengan metode tadarus, menerangkan dan mencontohkan.

- l. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur dilakukan secara berkala guna mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa, daftar hadir dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta tingkat kedisiplinan dan perubahan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, pihak madrasah juga melaksanakan rapat evaluasi di setiap tahunnya bersama dengan pembimbing, waka kesiswaan dan guru bk untuk membahas kendala yang dihadapi serta mencari solusi untuk perbaikan.

- m. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan keagamaan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur dilakukan secara beragam sesuai dengan kebutuhan siswa, berberapa metode yang digunakan seperti, keteladanan dimana guru atau pembimbing yang memberikan sikap dan perilaku yang sesuai, pembiasaan seperti melaksanakan shalat berjamaah dan bimbingan baca qur'an dan doa bersama setelah melaksanakan shalat berjamaah sehingga siswa terbiasa menjalankan ibadah secara rutin dan disiplin serta Nasihat dan pengarahan.

- n. Disiplin apa yang paling sering dilanggar siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Di MA Ma'arif 1 Punggur, bentuk disiplin yang paling sering dilanggar oleh siswa adalah keterlambatan datang ke sekolah. Tidak ikut shalat duha.

- o. Faktor apa penyebab utama pelanggaran disiplin di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban:

Untuk siswa yang tinggal di pondok, keterlambatan biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang disiplin saat bangun pagi, tidak ada yang membangunkan, serta lambat dalam bersiap-siap, misalnya saat mandi. Sedangkan bagi siswa yang tinggal di luar pondok, keterlambatan umumnya disebabkan karena bangun kesiangn atau kurangnya manajemen waktu sebelum berangkat ke sekolah.

- p. Bagaimana perubahan kedisiplinan siswa setelah bimbingan keagamaan diterapkan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Setelah bimbingan keagamaan diterapkan di MA Ma'arif 1 Punggur, terlihat adanya perubahan positif dalam kedisiplinan siswa.

Siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti tata tertib sekolah, lebih tepat waktu, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan. Jika dari segi keagamaan siswa menjadi memiliki adap yang baik, sopan santun yang baik, serta siswa menjadi lebih disiplin mengikuti shalat berjamaah dan siswa yang sebelumnya belum lancar membaca al-quran menjadi lebih baik dalam membaca al-qur'an.

- q. Apa kendala yang muncul dalam implementasi bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Dalam implementasi bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah faktor internal siswa, seperti kurangnya kesadaran diri, motivasi yang belum stabil, serta kebiasaan yang sudah terbentuk sebelumnya misalnya malas.

- r. Apa faktor pendukung dalam implimentasi bimbingan keagamaan untuk menguatkan kedisipinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur

Jawaban: Untuk faktor pendukung implementasi itu mungkin sarana dan prasarana di sini sudah cukup memadai, seperti adanya masjid yang nyaman, Al-Qur'an, serta perlengkapan ibadah lainnya. Tempat wudhu juga tersedia dengan baik, sehingga siswa lebih mudah dan tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Dengan fasilitas yang ada, kegiatan bimbingan keagamaan bisa berjalan lancar dan membantu menguatkan kedisiplinan siswa.

- s. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Bimbingan keagamaan juga kami berikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Biasanya siswa yang sering terlambat, tidak

mengikuti kegiatan sekolah, atau melanggar aturan akan kami panggil dan diberikan pembinaan keagamaan. Kami arahkan supaya mereka memahami bahwa disiplin juga merupakan bagian dari ajaran agama. Selain diberikan nasihat, siswa juga kami wajibkan mengikuti kegiatan keagamaan secara tertib agar terbentuk kebiasaan yang baik.

2. Wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling MA Ma'arif 1 Punggur

- a. Bagaimana gambaran umum perilaku disiplin siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Secara umum, gambaran kedisiplinan siswa tidak hanya terlihat dari ketepatan waktu, tetapi juga dari perilaku sehari-hari mereka di lingkungan sekolah. Tingkat kedisiplinan siswa tergolong pada kategori baik. Dalam hal kedisiplinan waktu, terdapat siswa yang rajin dan selalu datang tepat waktu, namun ada pula yang masih kurang konsisten.

- b. Bagaimana kondisi kedisiplinan waktu siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah di MA Ma'arif 1 Punggur ?

Jawaban: Sebagian besar siswa datang ke sekolah sesuai jadwal. Hanya beberapa siswa yang sesekali terlambat.

- c. Bagaimana tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Dalam menaati peraturan siswa sudah menaati peraturan yang berlaku di sekolah dengan baik.

- d. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu istirahat dengan baik di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Siswa itu dalam memanfaatkan waktu istirahat untuk makan, beribadah, dan kembali ke kelas tepat waktu meskipun ada yang tidak langsung masuk dikelas tapi sebagian besar siswa sudah bisa

memanfaatkan waktu istirahat dengan baik, terutama ketika jam istirahat pertama yang berbarengan dengan waktu shalat Duha.

- e. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Sebagian besar siswa sudah mengikuti pelajaran dengan tertib dan memperhatikan penjelasan guru.

- f. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam menjaga sopan santun dan etika di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Siswa menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain, seperti memberi salam kepada guru, berbicara dengan bahasa yang baik, mendengarkan saat guru menjelaskan, dan menjaga sikap terhadap teman.

- g. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Sebagian besar siswa sudah mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan arahan guru.

- h. Bagaimana peran Guru BK dalam pembinaan kedisiplinan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Sebagai guru Bimbingan dan Konseling (BK), saya berperan dalam membantu siswa dengan terlebih dahulu mengidentifikasi tingkat kedisiplinan mereka. Saya mengamati siswa untuk mengetahui mana yang sudah memiliki disiplin tinggi dan mana yang masih perlu pembinaan. Bagi siswa yang kurang disiplin, saya melakukan pengamatan lebih lanjut, baik dari segi kedisiplinan waktu maupun perilaku. Misalnya, siswa yang sering datang terlambat, berangkat terlalu siang, atau meninggalkan kelas saat jam pelajaran dengan berbagai alasan. Selain itu, kedisiplinan perilaku juga saya amati melalui sikap dan kebiasaan siswa dalam keseharian di sekolah. Apabila ditemukan adanya ketidaksesuaian dengan tata tertib, saya memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberikan arahan,

bimbingan, dan pembinaan agar mereka dapat memperbaiki sikap serta meningkatkan kedisiplinannya.

- i. Bagaimana integrasi bimbingan keagamaan dalam layanan Bimbingan dan Konseling di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Integrasi bimbingan keagamaan dalam layanan Bimbingan dan Konseling di MA Ma'arif 1 Punggur dilakukan melalui program-program sekolah yang bernuansa religius, seperti salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Program tersebut merupakan bagian dari upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak baik. Layanan BK berperan sebagai pendukung dalam memperkuat program tersebut, khususnya dalam membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di luar lingkungan sekolah. Mengingat MA Ma'arif 1 Punggur berbasis madrasah aliyah, pembinaan keagamaan menjadi salah satu fokus utama dalam membekali siswa agar memiliki kesiapan mental, moral, dan spiritual ketika terjun ke masyarakat.

- j. Apa saja bentuk bimbingan keagamaan apa yang diberikan kepada siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa yaitu salat berjamaah dan bimbingan baca qur'an (BBQ)

- k. Metode apa saja yang digunakan dalam membina keagamaan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, digunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan jenis kegiatannya. Pada kegiatan BBQ digunakan metode setoran yaitu siswa membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan pembimbing, kemudian pembimbing menyimak dan memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan. Selain itu, digunakan pula metode ceramah, pembinaan, dan keteladanan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid. Adapun dalam pelaksanaan salat berjamaah, metode yang digunakan adalah keteladanan dan pembiasaan.

Guru memberikan contoh secara langsung dalam pelaksanaan salat, sekaligus membiasakan siswa untuk melaksanakannya secara rutin dan tertib.

- l. Jenis kedisiplinan apa yang paling perlu dibina di di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Kedisiplinan yang paling perlu dibina di sekolah adalah kedisiplinan waktu dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini sejalan dengan background sekolah yang berbasis madrasah, di mana pembinaan keagamaan menjadi bagian penting dalam pendidikan siswa. Sebagai madrasah, sekolah memiliki standar bahwa setiap siswa yang lulus tidak hanya memenuhi aspek akademik, tetapi juga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid serta melaksanakan salat berjamaah dengan tertib.

- m. Faktor apa yang memengaruhi kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan kedisiplinan dan bimbingan keagamaan, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor internal berkaitan dengan kesadaran dan kemauan masing-masing siswa. Namun, faktor yang paling dominan adalah faktor eksternal, terutama karena perbedaan latar belakang siswa. Di sekolah ini, siswa berasal dari dua latar belakang yang berbeda, yaitu siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di luar pondok. Siswa yang berasal dari pondok pesantren umumnya sudah terbiasa melaksanakan salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an secara rutin. Sementara itu, siswa yang berasal dari luar pondok pesantren tidak semuanya memiliki kebiasaan tersebut. Pelaksanaan salat berjamaah biasanya hanya dilakukan oleh siswa yang rumahnya dekat dengan masjid, dan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

- n. Bagaimana perencanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Perencanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur biasanya kami susun setiap awal tahun ajaran. Program ini dirancang dengan melihat visi dan misi madrasah, kebutuhan siswa di lapangan terutama terkait kedisiplinan, serta hasil evaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya. Jadi, apa yang kami jalankan benar-benar disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan siswa. Dalam perencanaannya, kami menentukan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai, menetapkan jadwal kegiatan, memilih metode yang sesuai, serta membagi peran kepada pihak-pihak yang terlibat, seperti pembimbing, guru BK, dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Tujuan utama dari bimbingan keagamaan ini adalah untuk membiasakan siswa menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk akhlak yang baik, serta meningkatkan kedisiplinan siswa, baik dalam hal kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, maupun tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban di sekolah”

- o. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur dilaksanakan secara rutin dan terprogram sebagai upaya dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan yang bersifat praktik langsung. Salah satu bentuk pelaksanaannya adalah shalat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari pada waktu shalat Dhuha dan Dzuhur, kecuali hari Jum'at. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan dipimpin oleh guru yang telah dijadwalkan sebagai imam. Selain itu, terdapat juga kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) yang dilaksanakan secara terjadwal, yaitu hari Rabu untuk kelas XII, hari Kamis untuk kelas XI, dan hari Sabtu untuk kelas X. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas masing-masing dengan bimbingan guru menggunakan metode tadarus, penjelasan, serta

pemberian contoh bacaan yang benar serta. Kemudian saya sebagai guru bimbingan dan konseling juga bertugas untuk mengabsen siswa yang melaksanakan atau tidak melaksanakan bimbingan keagamaan di setiap harinya pada jam pelaksanaannya.

- p. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: "Evaluasi bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur dilakukan secara rutin dan berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa sehari-hari, terutama dalam hal kedisiplinan, seperti ketepatan waktu datang ke sekolah, keikutsertaan dalam shalat berjamaah dan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ), kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban di sekolah. Selain itu, kehadiran siswa dalam setiap kegiatan juga dicatat melalui absensi untuk mengetahui tingkat partisipasi dan konsistensi mereka. Di samping evaluasi harian tersebut, pihak sekolah juga mengadakan rapat evaluasi pada setiap akhir tahun ajaran yang melibatkan guru pembimbing, guru Bimbingan dan Konseling, serta Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Dalam rapat tersebut, kami membahas perkembangan siswa, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, serta solusi dan perbaikan yang perlu dilakukan agar pelaksanaan bimbingan keagamaan pada tahun berikutnya dapat berjalan lebih baik dan memberikan hasil yang lebih optimal."

- q. Bagaimana perubahan kedisiplinan siswa setelah mendapatkan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Setelah mendapatkan bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur, terjadi perubahan yang cukup positif dalam kedisiplinan siswa.

Siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal ketepatan waktu, terutama dalam mengikuti kegiatan sekolah dan ibadah berjamaah. Melalui pembiasaan salat berjamaah, kegiatan baca Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak, siswa perlahan-lahan membentuk sikap disiplin yang lebih baik. Seperti siswa yang awalnya kurang lancar dalam membaca al-quran menjadi bisa lebih lancar membaca al-qur'an.

- r. Apa saja hambatan utama dalam membina kedisiplinan melalui bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Hambatan utama dalam membina kedisiplinan melalui bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur adalah kurangnya kesadaran dan konsistensi sebagian siswa. Hal ini terutama terlihat ketika waktu salat berjamaah, seperti salat Dhuha dan Dzuhur, bertepatan dengan waktu istirahat sekolah. Pada kondisi tersebut, terdapat siswa yang langsung menuju masjid untuk melaksanakan salat berjamaah. Namun, ada pula siswa yang memilih pergi ke kantin untuk makan dan minum terlebih dahulu, sehingga menunda atau bahkan tidak mengikuti salat berjamaah tepat waktu.

- s. Apa faktor pendukung dalam implementasi bimbingan keagamaan untuk menguatkan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur.

Jawaban: Untuk Faktor pendukung dalam implementasi itu Lingkungan yang kondusif sangat mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan di sekolah ini. Suasana yang tertib dan kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan membuat program berjalan lebih lancar dan faktor penghambatnya kurangnya kesadaran dan konsistensi sebagian siswa.

- t. Bagaimana proses pembinaan siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan melalui pendekatan keagamaan?

Jawaban: Setiap siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan akan kami data terlebih dahulu. Setelah itu kami lakukan pembinaan melalui pendekatan keagamaan. Kami memberikan nasihat, mengingatkan tentang

pentingnya menjaga amanah, menghargai waktu, dan melaksanakan kewajiban sebagai pelajar. Siswa juga tetap diwajibkan mengikuti shalat berjamaah serta kegiatan Bimbingan Baca Qur'an agar terbiasa mengikuti aturan dan jadwal kegiatan sekolah.

3. Wawancara kepada Siswa Annisa

- a. Bagaimana pendapat Anda tentang kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Menurut saya kedisiplinan di MA Ma'arif 1 Punggur sudah cukup baik karena setiap pagi guru itu menyambut anak-anak yang telat itu di depan ketika nanti telat langsung di hukum oleh guru BK.

- b. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda ikuti di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Saya mengikuti semua bimbingan keagamaan yang ada di MA Ma'arif 1 Punggur ini yaitu Shalat berjamaah dan Bimbingan Baca Qur'an (BBQ)

- c. Bagaimana cara guru menyampaikan bimbingan keagamaan?

Jawaban: Menurut saya pembimbing yang membimbing saya dalam kegiatan bimbingan keagamaan di kelas sangat baik dengan cara mwnngajarkan, mencontohkan bagaimana membaca al-quran yang baik, dan pembimbingnya pun berasal dari pondok yang berlatar belakang sudah fasih dalam bidangnya, dengan menggunakan metode ceramah, tadarus dan storan

- d. Apakah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bimbingan keagamaan mudah dipahami?

Jawaban: Menurut saya pembimbing dalam menyampaikan materi alhamdulillah mudah saya pahami.

- e. Disiplin apa yang paling sering diingatkan guru dalam bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Disiplin yang sering diingatkan oleh guru adalah kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah

- f. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Manfaat yang saya rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan adalah ilmu yang sebelumnya belum saya dapatkan setelah mengikuti bimbingan keagamaan ini saya memiliki banyak pengetahuan terkait membaca al-qur'an yang baik dan benar, bisa melaksanakan shalat berjamaah secara tepat waktu.

- g. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang Anda alami setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Perubahan sikap yang saya rasakan yaitu shalat tepat waktu, bisa memenejemen waktu dengan baik, berusaha untuk berangkat sekolah tepat waktu.

- h. Apakah kegiatan bimbingan keagamaan memengaruhi sikap disiplin Anda?

Jawaban: Iya bimbingan keagamaan mempengaruhi sikap disiplin saya terutama pada disiplin waktu.

- i. Apakah Anda pernah melihat perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pembinaan keagamaan dari guru?

Jawaban: Pernah ada teman saya yang sering terlambat masuk sekolah. Setelah dipanggil guru BK dan diberikan nasihat tentang pentingnya disiplin serta mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib, sekarang sudah jarang terlambat lagi

4. Wawancara kepada Siswa Desi

- a. Bagaimana pendapat Anda tentang kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur sudah cukup baik, denngan adanya hukuman ketika ada siswa yang telat.

- b. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda ikuti di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: BBQ dan Shalat berjamaah

- c. Bagaimana cara guru menyampaikan bimbingan keagamaan?

Jawaban: Cara pembimbing untuk menyampaikan bimbingan keagamaan menggunakan cara memberikan contoh secara langsung, mengajak siswa seperti melaksanakan shalat berjamaah ketika sudah waktunya, berperilaku sopan dan menunukan perilaku yang baik, terus melalui ceramah ketika memberikan materi terkait BBQ dan Tanya jawab ketika ada siswa yang kurang jelas dengan materi.

- d. Apakah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bimbingan keagamaan mudah dipahami?

Jawaban: Cara yang digunakan pembimbing dalam menyampaikan bimbingan keagamaan mudah dipahami dan menyampaikannya dengan bahasa yang mudah kita pahami.

- e. Disiplin apa yang paling sering diingatkan guru dalam bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Disiplin yang paling sering diingatkan oleh guru adalah kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dan datang ke sekolah tepat waktu

- f. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Manfaat yang saya rasakan adalah saya lebih tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah, bisa membaca al-quran dengan baik dan benar dan saya merasakan rasa tanggung jawab saya terhadap diri sendiri dan atauran yang berlaku di sekolah ini.

- g. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang Anda alami setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Ada perubahan sikap dan perilaku saya yang mungkin lebih positif seperti tidak menunda shalat, mematuhi peraturan dan bisa datang ke sekolah tepat waktu.

- h. Apakah kegiatan bimbingan keagamaan memengaruhi sikap disiplin Anda?

Jawaban: Iya mempengaruhi sikap disiplin saya seperti lebih tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah, dan taat peraturan serta sopan satun dalam berperilaku dengan guru dan orang yang lebih tua.

- i. Menurut Anda, bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kedisiplinan siswa di sekolah?

Jawaban: Menurut saya kegiatan keagamaan membuat siswa lebih disiplin. Teman-teman yang sebelumnya sering tidak ikut kegiatan sekolah sekarang sudah mulai mengikuti shalat berjamaah dan BBQ sesuai jadwal

5. Wawancara kepada Siswa Noval

- a. Bagaimana pendapat Anda tentang kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Kedisiplinan di sekolah ini cukup baik

- b. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda ikuti di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Bimbingan Baca Qur'an (BBQ) dan Shalat berjamaah

- c. Bagaimana cara guru menyampaikan bimbingan keagamaan?

Jawaban: cara menyampaikan bimbingan keagamaannya oleh pembimbing dengan cara menerangkan materi seperi belajar dikelas dengan guru

- d. Apakah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bimbingan keagamaan mudah dipahami?

Jawaban: Iya mudah saya pahami meskipun terkadang saya kurang memperhatikan ketika BBQ

- e. Kenapa kamu terkadang tidak memperhatikan?

Jawaban: saya kadang kurang minat untuk mengikuti bimbingan keagamaan dan setelahnya masih harus belajar lagi

- f. Untuk jadwal BBQ tidak setiap hari kenapa kamu kurang minat dalam mengikutinya?

Jawaban: Ya karna pada hari tersebut bersamaan dengan mata pelajaran yang kurang saya sukai dan terkadang ada tugas yang harus dikumpul pada hari itu juga dan saya belum selesai mengerjakannya.

- g. Disiplin apa yang paling sering diingatkan guru dalam bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Disiplin waktu dan perilaku

- h. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Manfaat yang saya rasakan tidak banyak tapi saya merasakan ada manfaat dari diri saya yang sebelumnya, seperti ketika waktu shalat yang sebelumnya saya pergi ke kantin, bersembunyi agar tidak disuruh oleh guru dan sekarang saya perlahan mengikuti peraturan untuk melaksanakan shalat tepat waktu.

- i. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang Anda alami setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Ada perubahan yang saya alami meskipun tidak banyak, tapi lebih baik dari sebelumnya yang menurut saya perilaku saya kurang baik seperti sebelumnya saya kurang sopan ketika berbicara dengan guru yang masih muda sekarang saya berusaha untuk belajar untuk berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua dari saya, melaksanakan shalat tepat waktu.

- j. Apakah kegiatan bimbingan keagamaan memengaruhi sikap disiplin Anda?

Jawaban: Iya bimbingan keagamaan mempengaruhi sikap disiplin saya.

- k. Apa yang biasanya dilakukan guru ketika ada siswa yang melanggar aturan sekolah?

Jawaban:

Kalau ada siswa yang melanggar aturan biasanya dipanggil guru lalu diberikan arahan dan nasihat. Guru sering menghubungkan kedisiplinan

dengan ajaran agama sehingga siswa menjadi lebih sadar untuk mematuhi aturan sekolah.

6. Wawancara kepada Siswa Haris

- a. Bagaimana pendapat Anda tentang kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Menurut saya kedisiplinan di sekolah ini sudah cukup baik dan guru bk memberikan hukuman untuk siswa yang telat dan yang tidak berpakaian rapi.

- b. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda ikuti di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Bimbingan keagamaan yang saya ikuti yaitu Bimbingan Baca Qur'an (BBQ) dan Shalat berjamaah

- c. Bagaimana cara guru menyampaikan bimbingan keagamaan?

Jawaban: Cara guru dalam menyampaikan bimbingan keagamaan berbeda beda, kalau untuk bimbingan baca qur'an pembimbing memberikan materi, tadarus, storan dan ceramah dan untuk shalat berjamaah guru mengajak dan memberikan contoh langsung ketika jam shalat langsung pergi ke masjid untuk shalat berjamaah.

- d. Apakah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bimbingan keagamaan mudah dipahami?

Jawaban: Cara yang digunakan untuk pembimbing menurut saya mudah untuk saya pahami

- e. Disiplin apa yang paling sering diingatkan guru dalam bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Disiplin waktu seperti datang sekolah tepat waktu, melaksanakan shalat tepat waktu.

- f. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Manfaat yang saya rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan adalah saya menjadi lebih baik dari sebelumnya yang sebelumnya saya masih berangkat tidak tepat waktu, ketika jam shalat tiba saya pergi ke kantin bukan ke masjid, setelah mengikuti bimbingan

keagamaan ini saya sudah mulai tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah dan berangkat tepat waktu.

- g. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang Anda alami setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Ada perubahan yang saya alami meskipun tidak banyak, tapi lebih baik dari sebelumnya yang menurut saya perilaku saya kurang baik yang sebelumnya saya kurang sopan ketika berbicara dengan guru yang masih muda sekarang saya berusaha untuk belajar untuk berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua dari saya, melaksanakan shalat tepat waktu.

- h. Apakah kegiatan bimbingan keagamaan memengaruhi sikap disiplin Anda?

Jawaban: Iya mempengaruhi sikap disiplin saya.

- i. Bagaimana guru mengaitkan nilai kedisiplinan dengan ajaran agama dalam pembinaan siswa?

Jawaban: Guru selalu mengingatkan bahwa orang yang disiplin akan lebih mudah menjalankan kewajibannya. Karena itu siswa yang sering melanggar aturan dibimbing supaya rajin mengikuti kegiatan keagamaan dan tidak mengulangi pelanggaran lagi.

7. Wawancara kepada Siswa Alifatul

- a. Bagaimana pendapat Anda tentang kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Menurut saya kedisiplinan siswa sudah cukup baik.

- b. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda ikuti di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Bimbingan Baca Qur'an (BBQ) dan Shalat berjamaah

- c. Bagaimana cara guru menyampaikan bimbingan keagamaan?

Jawaban: Cara yang digunakan untuk menyampaikan bimbingan keagamaan dengan cara ceramah, storan dan tadarus untuk BBQ dan cara mengajak dan memberikan contoh untuk shalat berjamaah .

- d. Apakah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bimbingan keagamaan mudah dipahami?

Jawaban: Iya cukup mudah untuk saya pahami

- e. Disiplin apa yang paling sering diingatkan guru dalam bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Disiplin waktu

- f. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Manfaat yang saya rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan adalah perubahan diri ke arah yang lebih disiplin dan beribadah. Sebelumnya saya termasuk siswa yang kurang disiplin. Saya sering menunda shalat, kurang tertib saat kegiatan keagamaan, dan terkadang lebih memilih ke kantin daripada langsung ke masjid ketika waktu dhuha atau dzuhur tiba. Saya juga kurang memperhatikan sikap dan tata tertib di sekolah.

- g. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang Anda alami setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Ya ada perubahan sikap dan perilaku yang saya alami. Sebelumnya, saya termasuk siswa yang kurang disiplin. Saya sering terlambat mengikuti shalat berjamaah, kurang fokus saat kegiatan keagamaan, dan terkadang melanggar tata tertib sekolah. Setelah saya mengikuti bimbingan keagamaan saya lebih tepat waktu ikut shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Saya juga jadi lebih menghormati guru, nggak berani ngomong sembarangan, dan lebih jaga sikap ke teman-teman.

- h. Apakah kegiatan bimbingan keagamaan memengaruhi sikap disiplin Anda?

Jawaban: Iya mempengaruhi sikap disiplin saya. Setelah saya mengikuti bimbingan keagamaan saya lebih tepat waktu ikut shalat dhuha dan dzuhur berjamaah.

- i. Menurut Anda, apakah pembinaan keagamaan membantu meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawaban: Menurut saya pembinaan keagamaan cukup membantu. Teman-teman yang sering terlambat atau kurang tertib biasanya diberikan arahan oleh guru lalu diminta lebih rutin mengikuti kegiatan keagamaan

8. Wawancara kepada Siswa Umi

- a. Bagaimana pendapat Anda tentang kedisiplinan siswa di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban:. Menurut saya kedisiplinan siswa sudah cukup baik. ebanyakan siswa sudah terbiasa ikut aturan sekolah meskipun masih ada yang kurang mematuhi aturan namun sedikit.

- b. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda ikuti di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Saya mengikuti Bimbingan Baca Qur'an (BBQ) dan shalat berjamaah dhuha serta dzuhur.

- c. Bagaimana cara guru menyampaikan bimbingan keagamaan?

Jawaban: Guru biasanya menyampaikan dengan cara ceramah, storan hafalan, dan tadarus untuk kegiatan BBQ. Kalau untuk shalat berjamaah, guru mengajak langsung dan memberi contoh.

- d. Apakah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bimbingan keagamaan mudah dipahami?

Jawaban: Iya, cukup mudah dipahami karena penjelasannya jelas dan pakai bahasa yang sederhana.

- e. Disiplin apa yang paling sering diingatkan guru dalam bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Disiplin waktu, terutama saat shalat berjamaah dan datang tepat waktu ke masjid dan datang ke sekolah.

- f. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Manfaat yang saya rasakan adalah saya jadi lebih disiplin dari sebelumnya. Sebenarnya dari awal saya sudah cukup disiplin, tapi setelah ikut bimbingan keagamaan saya jadi lebih konsisten lagi. Saya lebih tepat waktu shalat, lebih tertib saat kegiatan, dan lebih sadar untuk menjaga sikap di sekolah.

- g. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku yang Anda alami setelah mengikuti bimbingan keagamaan di MA Ma'arif 1 Punggur?

Jawaban: Iya, ada perubahan. Walaupun sebelumnya saya sudah cukup baik dalam disiplin, sekarang saya jadi lebih rajin dan lebih konsisten. Saya lebih tepat waktu ikut shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, lebih

menghormati guru, dan lebih menjaga sikap serta omongan ke teman-teman.

- h. Apakah kegiatan bimbingan keagamaan memengaruhi sikap disiplin Anda?

Jawaban: Iya, sangat memengaruhi. Sekarang saya jadi lebih sadar pentingnya disiplin, terutama soal waktu. Saya jadi lebih cepat ke masjid saat waktu shalat dan nggak suka menunda-nunda lagi.

- i. Bagaimana cara guru memberikan pembinaan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?

Jawaban: Ketika ada siswa yang melanggar tata tertib, guru tidak langsung memarahi. Guru biasanya memberikan nasihat dan mengajak siswa untuk lebih rajin mengikuti shalat berjamaah serta kegiatan BBQ supaya terbiasa disiplin.

Lampiran 13 Hasil Observasi

CATATAN OBSERVASI	
Waktu Pengamatan	: Kamis, 22 Januari 2026
Tempat Pengamatan	: MA Ma'arif 1 Punggur
Objek Pengamatan	: Implementasi bimbingan keagamaan dalam menguatkan kedisiplinan siswa.
Pengamat	: Tri Widi Handayani
Catatan disusun	: Kamis, 22 Januari 2026
Pukul	: 07.25-12.30 WIB

DESKRIPSI
Situasi Latar
Dalam kegiatan pengamatan kali ini, penelitian menggali data dengan mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya tentang implementasi bimbingan keagamaan dalam menguatkan kedisiplinan siswa MA Ma'arif 1 Punggur di waktu pagi hari sampai siang hari. Untuk itu, peneliti hadir di sekolah saat siswa berangkat sekolah, sehingga dapat melihat secara utuh situasi siswa berangkat ke sekolah, melaksanakan bimbingan keagamaan BBQ dan Shalat Berjamaah.
Deskripsi Hasil Pengamatan
1. Pagi itu, hari cukup cerah, udaranya segar. Peneliti datang pukul 07.00 WIB, untuk melihat suasana sekolah serta aktivitas siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Saat memasuki lingkungan madrasah, terlihat sebagian besar siswa telah hadir dan berkumpul di area sekolah. 2. Peneliti juga mengamati adanya guru yang melakukan pengawasan terhadap kedatangan siswa di gerbang sekolah. Meskipun sebagian besar siswa datang tepat waktu, masih terdapat beberapa siswa yang datang setelah bel masuk berbunyi. 3. Pada pukul 10.00 WIB siswa melaksanakan shalat dhuha dan pada pukul 12.00 WIB melaksanakan shalat zuhur berjamaah, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan shalat berjamaah dengan tertib dan tepat waktu. Siswa segera menuju masjid ketika bel shalat berbunyi tanpa harus diingatkan berulang kali oleh guru. sementara guru aktif mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan. Dengan di imami oleh bapak Toha Guru pembimbing berperan aktif dalam mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terlambat, mereka tetap mengikuti shalat berjamaah pada sesi berikutnya. Secara umum, siswa menunjukkan kedisiplinan dan kesadaran yang baik dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah. 4. Pada Pukul 07.30 siswa melaksanakan Bimbingan Baca Qur'an yang diikuti oleh siswa. Selama proses observasi, peneliti melihat bahwa pelaksanaan kegiatan baca tulis Al-Qur'an di MA Ma'arif 1 Punggur menunjukkan partisipasi siswa yang cukup baik. Hal tersebut terlihat sejak siswa datang tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi, dan keikutsertaan siswa dalam setiap tahap pembelajaran, baik saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an maupun saat menuliskan huruf-huruf hijaiyah. Siswa tampak berusaha mengikuti arahan dari guru pembimbing dengan baik serta menunjukkan sikap perhatian dan kesungguhan selama kegiatan berlangsung. 5. Siswa mengikuti kegiatan shalat berjamaah dan bimbingan baca qur'an secara tertib sesuai jadwal Siswa mengikuti kegiatan dengan cukup disiplin, ditunjukkan oleh kehadiran yang lebih tepat waktu, kepatuhan terhadap jadwal kegiatan, serta meningkatnya ketaatan terhadap tata tertib sekolah. Kegiatan keagamaan tersebut membantu membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Foto Wawancara dengan Bapak Nur Salim selaku Waka Kesiswaan



Foto Wawancara dengan Ibu Badriatul Janah Selaku Guru BK



Foto Wawancara dengan Annisa Siswa MA Ma'arif 1 Punggur



Foto Wawancara dengan Haris Siswa MA Ma'arif 1 Punggur



Foto Wawancara dengan Noval Siswa MA Ma'arif 1 Punggur



Foto Wawancara dengan Umi Siswa MA Ma'arif 1 Punggur



Foto Wawancara dengan Desi Siswa MA Ma'arif 1 Punggur



Foto Wawancara dengan Alifatun Siswa MA Ma'arif 1 Punggur



Foto Pelaksanaan Bimbingan Baca Qur'an (BBQ) di MA Ma'arif 1 Punggur



Foto Pelaksanaan Shalat Berjamaah di MA Ma'arif 1 Punggur



Foto Absensi Setelah Pelaksanaan Shalat Berjamaah dan Bimbingan BBQ di MA Ma'arif 1 Punggur

Jadwal Pelaksanaan BBQ



YAYASAN BAITUL MUSTAQIM
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 1 PUNGGUR

Akreditasi : B, I NPSN : 10816279, I NSM : 131218020001
Jl. Raya Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34152
Mama'arif1punggur.sch.id
Tlp. 0857-8879-4340



JADWAL BIMBINGAN BACA AL-QUR'AN
MA. MA'ARIF 1 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH
TP. 2025 / 2026

NO	HARI	WAKTU	KELAS	PEMBIMBING
1	Rabu	07.15 - 08.35	XII A	M. Toha
2			XII B	Nur Salim, S.Pd
3			XII C	Ummu Faridatul H, S.Ag
4	Kamis	07.15 - 08.35	XI A	Sumiran, S.Pd
5			XI B	H. Lukman Faruq, M.Pd.I
6			XI C	Drs. Marzuki
7	Sabtu	07.15 - 08.35	X A	Muhammad Taufiq Al-hafidz
8			X B	Aang Khunaifi, S.Pd

Jadwal Iman Shalat Duha



YAYASAN BAITUL MUSTAQIM
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 1 PUNGGUR

Akreditasi : B, I NPSN : 10816279, I NSM : 131218020001
Jl. Raya Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34152
Mama'arif1punggur.sch.id
Tlp. 0857-8879-4340



JADWAL IMAM SHOLAT DUHA
MA MA'ARIF 1 PUNGGUR
TAHUN 2025/2026

NO	HARI	IMAM
1	Selasa	Aang Khunaifi, S.Pd
2	Rabu	M. Toha
3	Kamis	Drs. Marzuki
4	Sabtu	Muhammad Taufiq Al-hafidz

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Tri Widi Handayani lahir di Saptomulyo, Kec. Kota Gajah, Kab. Lampung Tengah, pada tanggal 21 Agustus 2003. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Dengan ayah bernama Jumakir dan ibu bernama Sutinah. Pendidikan awal di TK Pertiwi Saptomulyo, lulus pada tahun 210. Kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Saptomulyo dan lulus pada tahun 216. Setelah itu melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Punggur, lulus pada tahun 219. Selanjutnya melanjutkan ke sekolah menengah atas di MA Ma'arif 1 Punggur, lulus pada tahun 2022. Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA) dengan program studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah pada bulan Agustus 2022.